

**ANALISIS PERAN PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KELURAHAN PANYANGGAR
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

BAGUS RISKI ADI

NIM. 19 402 00181

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS PERAN PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KELURAHAN PANYANGGAR
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**BAGUS RISKI ADI
NIM. 19 402 00181**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS PERAN PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KELURAHAN PANYANGGAR
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**BAGUS RISKI ADI
NIM. 19 402 00181**

PEMBIMBING I

**Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005**

PEMBIMBING II

**Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
NIP. 198705212015032004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Bagus Riski Adi**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 23 Oktober 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Bagus Riski Adi** yang berjudul "**Analisis Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Kelurahan Payanggar Dalam Perspektif Islam**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II



Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
NIP. 198705212015032004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

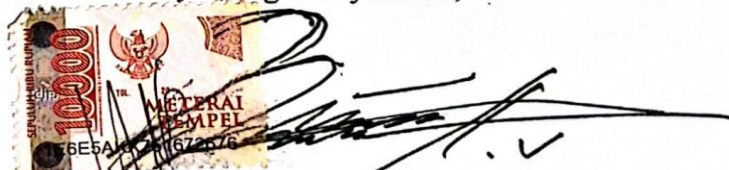
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagus Riski Adi
NIM : 19 402 00181
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Kelurahan Payanggar Dalam Perspektif Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2024
Saya yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI', and 'TEMPEL'. The signature is fluid and extends across the stamp.

Bagus Riski Adi
NIM. 19 402 00181

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Bagus Riski Adi**
NIM : 19 402 00181
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Kelurahan Payanggar Dalam Perspektif Islam ”**

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 23 Oktober 2024
Yang menyatakan,



Bagus Riski Adi
NIM. 19 402 00181




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

DEWAN PENGUJI SIDANG
MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Bagus Riski Adi
Nim	: 19 402 00181
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Payanggar Dalam Perspektif Islam

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris



Dr. Utari Evy Cahyani, S.P.,M.M.
NIDN. 0621058703

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIDN. 2025057902


Dr. Utari Evy Cahyani, S.P.,M.M.
NIDN. 0621058703


H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIDN. 2007016301


Ananda Anugrah Nasution, SE., M.Si
NIDN. 0117109102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Hari/Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif
Predikat

:Padangsidimpuan
:Selasa/19 November 2024
:14.00 WIB s/d Selesai
: LULUS/ 81,25(A)
: 3,63
:PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax.(0634)24022

PENGESAHAN

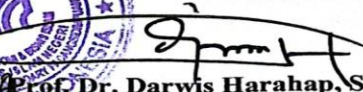
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERAN PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN
PAYANGGAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM
NAMA : BAGUS RISKI ADI
NIM : 19 402 00181

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Padangsidimpuan, 17 Desember 2024

Dekan


Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP.19780818 200901 1015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	11
1. Pengertian Analisis	11
2. Peran	11
3. Produksi dalam Ekonomi Islam	13
a) Pengertian Produksi dalam Ekonomi Islam	13
b) Hukum Produksi dalam Ekonomi Islam	13
c) Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam	18
d) Faktor-Faktor Produksi dalam Ekonomi Islam	23
e) Urgensi Produksi dalam Ekonomi Islam	26
f) Nilai-Nilai Islam dalam Produksi	30
4. Budidaya Ikan Lele	32
a) Pengertian Budidaya	32
b) Ikan Lele	33
5. Pertumbuhan dan Konsep Ekonomi dalam Ekonomi Islam	37
a) Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam	37
b) Konsep Ekonomi dalam Ekonomi Islam	38

6. Ekonomi Masyarakat	40
a) Pengertian Ekonomi Masyarakat	40
b) Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	41
7. Masalah Yang Terdapat dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	42
8. Strategi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat	43
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	52
D. Sumber Data	53
1. Data Primer	53
2. Data Sekunder	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Observasi	54
2. Wawancara	55
3. Dokumentasi	55
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	56
1. Triangulasi Sumber Data	56
2. Triangulasi Teori	56
3. Triangulasi Waktu	57
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
1. Reduksi Data	58
2. Pengumpulan (<i>Collection</i>)	58
3. Penyajian (<i>Display</i>)	58
4. Penarikan Kesimpulan (<i>Drawing Conclusions</i>)	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
1. Profil Kelurahan Payanggar	60
2. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan	61
3. Peta Statistik	62
B. Deskripsi Data Penelitian	63
C. Pengolahan dan Analisis Data	66
1. Reduksi Data.....	66
2. Pengumpulan (<i>Collection</i>)	66
3. Penyajian (<i>Display</i>).....	67
4. Penarikan Kesimpulan (<i>Drawing Conclusions</i>).....	67
a) Produksi Ikan Lele.....	68

D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Distribusi Ikan Lele	72
2. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Budidaya Ikan Lele	74
3. Peran Hasil Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	77
a) Produksi Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Islam	78
b) Distribusi Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Islam	82
c) Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Budidaya Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Islam	85
E. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 44

Tabel 3.1 55

Tabel 4.1 74

Tabel 4.2 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	64
Gambar 4.2	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1	63
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau dan sektor pertanian yang potensial. Sektor pertanian di Indonesia telah berperan dalam perekonomian secara keseluruhan, seperti menyediakan bahan baku industri, bahan pangan masyarakat, dan lapangan kerja. Kegiatan pertanian mencakup enam subsektor, yaitu pertanian tanaman pangan, hortikultura, perikanan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Perikanan, termasuk perikanan air tawar, merupakan salah satu subsektor kegiatan pertanian yang memiliki potensi di Indonesia.¹

Bisnis perikanan di Indonesia menjanjikan, terutama dalam budidaya ikan air tawar. Saat ini, hanya sekitar 5% dari total ikan yang diperkirakan dijual-belikan di Indonesia berasal dari budidaya ikan, sedangkan sisanya didominasi oleh ikan tangkap yang digunakan baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor keluar negeri.²

Ikan lele sebagai produk perikanan air tawar yang dibudidayakan, memiliki daya tarik pasar yang signifikan, baik untuk konsumsi domestik maupun untuk ekspor. Menurut data yang diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2022, produksi ikan lele di

¹ Alif Nazzara Rizqi, "Budidaya Ikan Air Tawar Masih Terbuka Lebar", <https://ekonomi.bisnis.com/read/20171112/99/708231/budidaya-ikan-air-tawar-masih-terbuka-lebar>, (diakses tanggal 12 Desember 2019).

² Dinas Perikanan Kabupaten Pemekasan, "Mari Mengenal Teknik Budaya Ikan Lele Tingkat Dasar", <https://perikanan.pamekasankab.go.id/mari-mengenal-teknik-budidaya-lele-tingkat-dasar.html>, (diakses tanggal 2 Maret 2020).

Indonesia mencapai 1,06 juta ton dengan nilai Rp18,93 triliun pada tahun 2021. Lebih detailnya, produksi ikan lele dari budidaya mencapai 1,03 juta ton dengan nilai Rp17,79 triliun sepanjang tahun lalu. Sedangkan produksi ikan lele dari hasil penangkapan di perairan umum daratan (PUD) mencapai 34.915,83 ton dengan nilai Rp1,13 triliun.³

Budidaya perikanan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Pengembangan sektor ini dapat membantu mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan dan lapangan pekerjaan. Mengingat potensi besar sektor perikanan di Indonesia, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi negara tidak dapat diabaikan. Beberapa alasan yang mendukung hal ini adalah: (1) Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang melimpah; (2) sektor ini menyediakan bahan baku protein hewani dan industri domestik; (3) beberapa komoditas perikanan Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar internasional; dan (4) sektor ini mampu menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan dan mendistribusikan pendapatan masyarakat secara merata.⁴

Berdasarkan undang-undang tahun 2004, pemerintah memberikan penjelasan tentang budidaya ikan. Undang-undang ini menetapkan tujuan pengelolaan perikanan, yang meliputi peningkatan kualitas hidup para

³ Shilvina Widi, “Produksi Lele di Indonesia Sebanyak 1,06 Juta Ton Pada 2021”, <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanandetail/produksi-lele-di-indonesia-sebanyak-106-juta-ton-pada-2021>, (diakses tanggal 13 Oktober 2022 pukul 16.07 WIB).

⁴ Bagus Dwi Nugroho Hartisari Hardjo Midjojo dan Makmun Sarma, “Strategi Pengembangan Ikan Air Tawar Dan Ikan Hias Air Tawar Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor”, dalam *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, Vol. 12, No. 2, 08 Februari 2018, hlm. 128.

pembudidaya ikan, perluasan lapangan pekerjaan, optimalisasi sumber daya ikan, dan banyak tujuan lainnya.⁵

Ikan lele yang merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang dikonsumsi, cukup diminati masyarakat Indonesia tidak terkecuali warga di Kelurahan Panyanggar, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Beberapa masyarakat di daerah tersebut telah memanfaatkan peluang ini dengan membudidayakan ikan lele sebagai sumber pendapatan. Untuk menjalankan usaha ini dengan sukses, dibutuhkan sejumlah keterampilan khusus. Ini termasuk keterampilan teknis dalam budidaya dan keterampilan kewirausahaan. Tingkat keahlian pembudidaya dapat ditentukan melalui penilaian dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat keahlian pembudidaya.

Berdasarkan beberapa sektor yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satunya adalah sektor perikanan, terutama dalam bidang budidaya ikan lele. Usaha ini cukup simpel dan dapat diterapkan oleh mayoritas masyarakat. Ini menjadikannya sebagai salah satu alternatif sektor usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang ekonominya masih dalam kategori tertentu. Untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang tersedia, serta untuk meningkatkan produktivitas dan memperbaiki ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

6. ⁵ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, hlm.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aryaji Wardana Damanik, Muhammad Ridwan, dan Wahyu Syarvina tahun 2023 tentang Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Ikan Lele Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa preferensi masyarakat budidaya Desa Ujung Serdang terhadap industri budidaya ikan lele dalam hal usaha komersial yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Dibandingkan dengan gaji pokok mereka sebagai peternak dan buruh kegiatan usaha budidaya ikan lele ini mampu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Aspek keuangan Islam memberikan petunjuk sehingga setiap kecenderungan terhadap sesuatu harus menimbulkan sifat-sifat yang baik.⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi Anna Sari Harahap, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, dan Wahyu Syarvina dengan judul penelitian Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produksi budidaya lele lebih berperan dalam mensejahterakan penghasilan ekonomi masyarakat Sipirok Baru Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Aktivitas upaya yang dijalankan sudah sama dengan ajaran ekonomi Islam, dimana produksi yang teratur, distribusi jujur kerja keras untuk memenuhi kepentingan

⁶ Aryaji Wardana Damanik, Muhammad Ridwan, dan Wahyu Syarvina, "Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Ikan Lele Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Journal of Science and Social Research*, Vol. 6, No. 3, 2023.

sehari-hari masyarakat, dan aktivitas usaha yang dijalankan adalah ibadah serta sekadar menantikan ridho Allah SWT.⁷

Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki aspek yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada objek penelitian yaitu di Kelurahan Panyanggar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di Kelurahan Panyanggar terdapat peternak budidaya ikan lele. Selain itu, berdasarkan keterangan para peternak budidaya ikan lele memilih untuk membudidayakan ikan lele, karena jenis ikan lele termasuk usaha ternak yang mudah dipelihara, pakannya mudah dicari dan proses pemasarannya lebih mudah karena banyak peminatnya. Ketersediaan sarana dan pra sarana seperti sumber daya alam berupa air mudah diakses karena dekat dengan sumber air pegunungan dan persawahan sehingga menjadikan proses budidayanya dapat dilakukan dengan mudah.

Menurut keterangan peternak budidaya ikan lele memberikan pakannya dilakukan dua kali sehari yaitu pada pukul 09.00 WIB dan sore pada pukul 15.00 WIB. Proses pemberian pakannya dilakukan dengan cara ditaburkan di kolam pemeliharaan. Proses pemberian makan diberikan sesuai dengan jumlah ikan lele yang terdapat di kolam pemeliharaan, sehingga semakin banyak ikan lele maka semakin banyak pula jumlah pakan yang diberikan.

⁷ Dewi Anna Sari Harahap, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, dan Wahyu Syarvina, "Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Journal of Management & Business*, Vol. 6, No. 2, 2023.

Proses pemasaran yang dilakukan oleh peternak yaitu dengan cara memasarkan ke pasar-pasar tradisional, mensuplai ke tempat-tempat makan, dan ada juga masyarakat yang langsung datang ke lokasi budidaya ikan lele. Biasanya pada saat-saat tertentu jumlah penjualan ikan lele dapat meningkat secara signifikan seperti pada bulan ramadhan, lebaran, tahun baru, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Sedikit tidaknya proses budidaya ikan lele ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat Kelurahan Panyanggar melalui potensi sumber daya alam guna meningkatkan ekonomi masyarakat serta membawa harapan dalam membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar Kelurahan Panyanggar.

Dari uraian sebelumnya, fokus menarik dalam penelitian ini adalah pengembangan budidaya ikan lele untuk menghasilkan ekonomi yang lebih merata. Melalui budidaya ikan lele merupakan wujud dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diharapkan mampu menjadi peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti mengenai budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan ketersediaan air yang mencukupi dapat menunjang keberlangsungan budidaya ikan lele. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Peran Produksi Budidaya Ikan Lele dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Panyanggar dalam Perspektif Islam”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membatasi batasan masalah agar lebih terarah dan lebih fokus pada permasalahan yang akan dikaji serta menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memfokuskan pada aspek budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Panyanggar.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat batasan istilah dari kata yang digunakan dalam judul penelitian ini yang menyangkut dengan Analisis Peran Produksi Budidaya Ikan Lele dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Panyanggar dalam Perspektif Islam yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis ialah studi tentang suatu peristiwa (tindakan, esai, dan lain-lain) untuk mendapatkan fakta yang benar (asal, sebab, alasan sebenarnya dan lain-lain).⁸
2. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.⁹
3. Produksi dalam konteks ekonomi Islam, dianggap sebagai unsur kritis.

Prinsip dan ide mengenai produksi menekankan bahwa aktivitas

⁸ Peter Salim dan Yenni Salim, “Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer”, https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/567/jbptunikompp-gdlmohhabibin-28322-4unikom_m-i.pdf, (diakses 2010).

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

ekonomi dalam teori sistem ekonomi ini difokuskan pada pencapaian kesejahteraan individu dan kesejahteraan yang seimbang.¹⁰

4. Budidaya merujuk pada upaya mengelola sumber daya hayati dengan maksud untuk mendapatkan hasilnya, atau dapat diartikan sebagai usaha dalam memelihara tanaman atau ternak dari tahap menyiapkan benih atau bibit hingga pada saat panen hasilnya.¹¹ Adapun dalam budidaya dalam penelitian ini ialah budidaya ikan lele.
5. Ekonomi Masyarakat merupakan sebuah sistem yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat.¹²
6. Kelurahan Panyanggar merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.
7. Perspektif Islam ialah sudut pandang yang digunakan untuk memahami sesuatu atau memaknai suatu permasalahan dengan menggunakan aturan Islam atau hukum syariat Islam.¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

¹⁰ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), hlm. 64.

¹¹ Asmali, *Prakarya dan Kewirausahaan Aspek Budidaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 3.

¹² CNN Indonesia, "Pengertian Kegiatan Ekonomi Dilengkapi Jenis dan Contohnya", <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230124140202-569-904218/pengertian-kegiatan-ekonomi-dilengkapi-jenis-dan-contohnya>, (diakses tanggal 26 Januari 2023).

¹³ Muhammad Irfan Al-Amin, "Perspektif adalah Sudut Pandang, Berikut Arti dan Jenisnya", <https://katadata.co.id/agung/berita/629073fac7320/perspektif-adalah-sudut-pandang-berikut-arti-dan-jenisnya>, (diakses 27 Mei 2022 Pukul 13.47).

1. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Panyanggar setelah adanya produksi budidaya ikan lele?
2. Bagaimana peran produksi budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Panyanggar dalam perspektif Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Panyanggar setelah adanya usaha budidaya ikan lele.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran produksi budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Panyanggar dalam Perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pandangan ekonomi Islam tentang budidaya ikan lele di Kelurahan Panyanggar.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi mengenai peran produksi budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat apakah sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat menerapkan produksi sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, tidak hanya menerapkan produksi yang sesuai dengan tradisi-tradisi yang berlaku di masyarakat saat ini.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang peran produksi budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis ialah serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikumpulkan kembali sesuai kriteria tertentu dan dicari hubungannya kemudian ditafsirkan maknanya.¹⁴

Analisis juga dapat diartikan kegiatan yang mengamati sesuatu secara detail dengan cara memaparkan materi-materi pembentuknya atau menyusun materi tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Ada juga yang mengartikan analisis sebagai keahlian dalam memecahkan atau memaparkan informasi atau materi menjadi komponen yang lebih mudah dimengerti serta mudah dijelaskan. Kata analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan sosial, manajemen, ekonomi bisnis, akuntansi, ilmu bahasa, pengetahuan alam, dan bidang ilmu lainnya.

2. Peran

Peran menurut terminologi, merujuk pada kumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki posisi dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah untuk peran adalah *role*, yang didefinisikan sebagai “ tugas atau kewajiban seseorang dalam

¹⁴ R.A Dwi Ayu Puspita, “Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) dan Jaringan di Universitas Bina Dharma”, *Tugas Akhir*, (Palembang: Universitas Bina Dharma, 2020), hlm. 13.

melaksanakan suatu tugas” Artinya Peran, menurut terminologi, merujuk pada kumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki posisi dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah untuk peran adalah *role*, yang didefinisikan sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam melaksanakan suatu tugas." Artinya, peran diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari individu yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat. Sementara itu, peranan merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁵

Peran merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu atau entitas seperti lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam kebijakan yang menjadi fungsi dasar lembaga tersebut. Terdapat dua jenis peran, yakni peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang benar-benar dilaksanakan (*actual role*). Saat menjalankan perannya, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.¹⁶

Menurut Koentjaraningrat, peran merujuk pada tingkah laku individu yang menetapkan suatu posisi tertentu. Oleh karena itu, konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi

¹⁵ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

¹⁶ Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).(2011).

atau sistem. Abu Ahmadi, sementara itu, mengartikan peran sebagai kompleks harapan manusia terhadap cara individu tersebut harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu, berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁷

Soerjono Soekanto mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status), di mana seseorang menjalankan perannya ketika melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam konteks ini, peran dianggap sebagai aspek yang dinamis dari status. Kamus bahasa Indonesia juga menjelaskan peran sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

3. Produksi dalam Ekonomi Islam

a) Pengertian Produksi dalam Ekonomi Islam

Imam Al-Ghazali, seorang tokoh yang sangat memperhatikan teori produksi dalam konteks ekonomi Islam, telah menguraikan faktor-faktor produksi dan fungsi produksi

¹⁷ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2021 Pukul 23.13 WIB.

¹⁸ Nuruni dan Kustini, "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 7, No. 1, 2019.

dalam kehidupan manusia. Dalam penjelasannya, ia sering menggunakan istilah *kasab* dan *islah*, yang merujuk pada usaha fisik yang dilakukan manusia, dan upaya untuk mengelola serta mengubah sumber daya yang ada agar dapat memberikan manfaat yang lebih tinggi. Al-Ghazali memberikan perhatian khusus saat menggambarkan berbagai kegiatan produksi dalam masyarakat, termasuk hierarki dan hakikatnya. Beliau mengelompokkan aktivitas produksi berdasarkan kepentingan sosialnya, dan menekankan pentingnya kerja sama dan koordinasi. Pusat perhatiannya terutama terfokus pada jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos kerja Islam.¹⁹

Produksi dalam bahasa Arab, disebut sebagai *al-intaj*, berasal dari akar kata *nataja*, yang artinya mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau memberikan pelayanan jasa yang jelas dengan melibatkan bantuan penggabungan unsur-unsur produksi dalam batasan waktu tertentu. Dalam konteks ini, produksi diartikan sebagai pembuatan manfaat atas suatu objek. Dalam istilah terminologi, kata "produksi" mengandung makna menciptakan dan meningkatkan kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih dari sebelumnya. Secara umum, produksi adalah proses penciptaan kegunaan (*utility*),

¹⁹ Adimarwan A.karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 102.

yang mencerminkan kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia tertentu.²⁰

Pemahaman mengenai produksi dalam Islam dapat diartikan sebagai upaya keras dalam mengembangkan faktor-faktor sumber daya yang diperbolehkan, dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan guna mencapai kesejahteraan masyarakat, serta untuk mendukung eksistensi dan tingkat kehormatan manusia. Dalam ekonomi Islam, produksi tidak hanya memiliki motivasi untuk maksimalisasi keuntungan dunia semata, melainkan lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Secara prinsip, Islam menekankan produksi untuk memenuhi kebutuhan banyak orang, bukan hanya untuk memenuhi segelintir orang berkecukupan, sehingga masyarakat memiliki daya beli yang lebih baik. Oleh karena itu, bagi Islam, produksi yang berlebihan dan berkembang baik dari segi kuantitas maupun kualitas tidak secara otomatis menunjukkan kesejahteraan bagi masyarakat.²¹

b) Hukum Produksi dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, banyak ayat dan Hadits yang dapat dijadikan landasan dasar hukum produksi, diantaranya yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Hadid ayat 7:

²⁰ Idris, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi"*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 51.

²¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 104-107.

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَأَنفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَأَنفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ

Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.²²

Ayat di atas menguraikan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan bila sebelumnya Allah memperlihatkan bukti-bukti kekuasaan-Nya, pada ayat ini Allah menganjurkan orang mukmin untuk berinfaq. Wahai manusia, berimanlah kamu kepada Allah yang telah menciptakanmu dan kepada Rasul yang diutus-Nya untuk menyampaikan tuntunan-Nya, dan infakkanlah sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya, kepada orang yang berhak. Sesungguhnya dalam hartamu itu terdapat bagian Allah bagi mereka. Maka, orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya di antara kamu dan menginfakkan sebagian dari hartanya di jalan Allah akan memperoleh pahala yang besar, baik di dunia maupun akhirat.²³

Dalam proses produksi, tujuannya tidak hanya sebatas untuk konsumsi pribadi atau penjualan di pasar, melainkan lebih mendalam dengan menekankan bahwa setiap aktivitas produksi juga harus memenuhi fungsi sosial. Dalam konteks ekonomi

²² QS. Al-Hadid (57): 7.

²³ Idris, Hadis Ekonomi “Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 51

Islam, diyakini bahwa Allah SWT memiliki peran dan kepemilikan dalam sistem ekonomi. Oleh karena itu, tercapai lah kesejahteraan bagi individu dan masyarakat.²⁴

Dengan singkat, produksi merujuk pada rangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang, tidak hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk masyarakat dan makhluk lainnya, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Segala kegiatan ini dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dan meskipun manusia memiliki kebebasan dalam mengelola berbagai elemen dalam produksi, kepemilikan tetap berada di tangan Allah. Jika dilakukan sesuai dengan petunjuk, maka akan mendapatkan pahala.²⁵

Pandangan hadits tentang produksi ialah dimana Rasulullah SAW. mendorong umat Islam agar rajin bekerja untuk mencari karunia Allah agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak meminta, minta dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka.²⁶

Abu Hurairah r.a. katanya, aku mendengarkan Rasulullah SAW. bersabda : “Hendaklah seseorang di antara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak meminta-minta) dari manusia

²⁴ Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari), ISLAMADINA, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017 : 37-56

²⁶ M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Vol. 14, h. 15

lebih baik dari pada meminta kepada seseorang baik ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu.” (HR. Muslim)

Hadis tersebut menegaskan dengan lebih tegas bahwa meminta-minta, baik dari orang yang baik maupun yang tidak baik, tetap tidak disarankan. Rasulullah mendorong umatnya untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan tanggung jawab terhadap orang lain. Di sini, bekerja tidak hanya merujuk pada pekerjaan kantor atau sejenisnya, tetapi mencakup upaya mencari, membuat, dan berusaha menghasilkan serta memanfaatkan apa yang diperoleh agar bermanfaat bagi semua orang. Sebagai contoh, dalam bidang pertanian, jika umat Islam tidak mampu menyuburkan tanah, sebaiknya tanah tersebut diserahkan kepada orang lain agar dapat diproduksi. Penting untuk menghindari agar lahan produksi tidak dibiarkan menganggur.²⁷

c) Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, aktivitas produksi merupakan tanggapan terhadap aktivitas konsumsi, atau sebaliknya. Produksi merujuk pada upaya menciptakan suatu barang atau jasa, sementara konsumsi mengacu pada penggunaan

²⁷ HR. Muslim, M. QuraishShihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Vol. 1, h. 140-141

atau pemanfaatan hasil produksi tersebut. Kegiatan produksi dan konsumsi membentuk suatu keterkaitan yang saling terkait satu sama lain dalam suatu rangkaian. Oleh karena itu, kegiatan produksi perlu sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Jika keduanya tidak sejalan, maka jelas bahwa tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ekonomi tidak akan tercapai dengan berhasil.²⁸

Maksud seorang konsumen dalam menggunakan barang dan jasa dalam kerangka ekonomi Islam adalah mencari keuntungan maksimum, dan produsen juga diharapkan melakukan hal yang serupa. Tujuan utama dari kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan keuntungan maksimum bagi konsumen. Lebih rinci, tujuan dari kegiatan produksi adalah meningkatkan manfaat yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk:

- 1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat.
- 2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
- 3) Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan.
- 4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.²⁹

²⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 232.

²⁹ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 5, No. 1, Juli 2019.

Tujuan utama produksi adalah memenuhi kebutuhan manusia dalam jumlah yang moderat. Meskipun produksi bertujuan menyediakan sarana kebutuhan manusia, hal ini tidak berarti bahwa produsen hanya merespons kebutuhan konsumen. Sebaliknya, produsen diharapkan menjadi proaktif, kreatif, dan inovatif dalam menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia.

Tujuan produksi menurut perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:³⁰

1) Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Tujuan ini berbeda dengan konsep kapitalis yang berorientasi pada mencapai keuntungan maksimal. Saat berproduksi, fokusnya bukan hanya pada rutinitas atau produksi tanpa pertimbangan, melainkan pada pencapaian keuntungan dengan memperhatikan aspek realisasi keuntungan.

2) Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang Muslim diamanatkan untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat mewujudkan pemenuhan kebutuhannya dan kebutuhan orang yang menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan nafkah.

³⁰ Luthfi Hidayat Siregar, Muhammad Addnan Nur Nasution, "Produksi dalam Islam", (Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075), Vol. 3 No. 2, Year [2023] Page 3786-3799

3) Tidak mengandalkan orang lain

Umar Bin Khattab melarang individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja untuk menggantungkan diri pada bantuan orang lain dengan cara meminta-minta, dan ia mendorong kaum Muslimin agar mengandalkan usaha sendiri, tanpa berharap pada apa yang dimiliki orang lain.

4) Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peran yang signifikan dalam Islam, karena melalui harta, seseorang dapat menegakkan dunia dan agamanya. Tanpa keberadaan harta, seseorang tidak dapat konsisten dalam menjalankan agamanya dan tidak akan merasakan ketenangan dalam hidupnya. Dalam perspektif fikih ekonomi Umar Bin Khattab, terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, serta pentingnya harta untuk menangani berbagai masalah dunia dan agama. Harta di dunia dianggap sebagai sumber kehormatan dan kemuliaan, sekaligus sebagai perlindungan bagi agama seseorang. Harta juga dianggap sebagai sarana untuk kebaikan pribadi dan untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Oleh karena itu, Umar Bin Khattab mendorong manusia untuk menjaga dan mengembangkan harta mereka dengan mengaktifkannya dalam kegiatan produksi.

5) Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkan untuk dimanfaatkan

Allah SWT telah menyediakan berbagai sumber ekonomi bagi manusia di dunia ini. Namun, secara umum, sumber-sumber tersebut tidak akan memenuhi kebutuhan manusia jika tidak dieksplorasi melalui kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Allah SWT telah menjelaskan hal tersebut dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surat Al Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.³¹

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah SWT mengarahkan manusia untuk bekerja di berbagai wilayah bumi agar dapat memanfaatkan sebagian dari rezeki yang telah diberikan-Nya di dunia ini. Rezeki yang diciptakan oleh Allah di muka bumi ini jauh lebih melimpah daripada apa yang mungkin terpikirkan oleh kita tentang rezeki itu sendiri

6) Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan elemen utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Bangsa yang aktif memproduksi

³¹ QS. Al-Mulk (67): 15.

kebutuhan-kebutuhannya menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dan terbebas dari ketergantungan pada ekonomi bangsa lain. Di sisi lain, bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan terus menerus terikat pada ketergantungan ekonomi terhadap bangsa lain. Dengan demikian, kemandirian politik dan peradaban suatu bangsa tidak dapat sepenuhnya terwujud tanpa adanya kemandirian ekonomi.

7) *Taqarrub* Kepada Allah SWT

Seorang produsen Muslim akan mendapatkan pahala dari Allah SWT melalui kegiatan produksinya, baik itu dilakukan untuk mencapai keuntungan, mewujudkan kemapanan, melindungi serta mengembangkan harta, atau tujuan lainnya, asalkan aktivitas tersebut dijadikan sebagai sarana pertolongan untuk taat kepada Allah SWT.

d) **Faktor-Faktor Produksi dalam Ekonomi Islam**

Dalam Islam, faktor produksi tidak hanya mengacu pada perubahan sejarah yang dipicu oleh berbagai kekuatan yang melibatkan moneterisasi tenaga kerja, tanah, dan modal, tetapi juga berkaitan dengan kerangka moral dan etika yang abadi sebagaimana diatur dalam syariat. Faktor-faktor produksi sebagai berikut:³²

³² Luthfi Hidayat Siregar, Muhammad Addnan Nur Nasution, "Produksi dalam Islam", (Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075), Vol. 3 No. 2, Year [2023] Page 3786-3799

1) Tanah

Al-Qur'an dan Sunnah menekankan pentingnya memanfaatkan tanah secara bijak. Pemanfaatan dan pemeliharaan tanah sebagai bentuk produksi juga dianggap sebagai sumber daya alam yang dapat habis dalam konteks masyarakat ekonomi Islam. Pemborosan penggunaan tanah dalam segala bentuknya dikecam dan tidak diizinkan, tetapi penggarapan tanah tidak boleh menjadi satu-satunya pekerjaan dalam negara Islam.

Dengan demikian, Al-Qur'an menaruh perhatian untuk mengubah tanah kosong menjadi kebun-kebun melalui pengaturan pengairan dan penanaman tanaman yang baik.

Hal ini sejalan dengan ayat 27 dari surah As-Sajdah:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرْزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ٢٧

Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami menumbuhkan dengannya (air hujan) tanam-tanaman, sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka, mengapa mereka tidak memperhatikan?³³

Negara dapat mengadakan peraturan yang menjamin

bahwa tanah sebagai faktor produksi digunakan sedemikian

³³ QS. As-Sajdah (32): 27.

rupa sehingga dapat mencapai pertumbuhan berimbang bagi kepentingan masyarakat.³⁴

2) Tenaga Kerja

Buruh diakui sebagai faktor produksi dalam setiap sistem ekonomi, tanpa memandang kecenderungan ideologi sistem tersebut. Dalam Islam, buruh tidak hanya dianggap sebagai jumlah atau jasa abstrak yang tersedia untuk dijual kepada pemberi kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Dalam Islam, konsep buruh digunakan secara lebih luas namun tetap terbatas. Lebih luas, karena melibatkan penggunaan jasa buruh di luar pertimbangan finansial semata. Namun, terbatas dalam arti bahwa pekerja tidak memiliki kebebasan mutlak untuk melakukan apa pun yang diinginkannya dengan tenaga kerjanya.

3) Modal

Dalam Islam, modal tidak hanya diartikan sebagai biaya, tetapi biaya modal dapat dijelaskan dalam kerangka biaya peluang sesuai prinsip Islam. Islam mengakui modal saham sebagai sesuatu yang berubah-ubah. Oleh karena itu, karena terdapat unsur keuntungan, modal dapat tumbuh bahkan dalam sistem ekonomi Islam yang bebas dari bunga. Al-

³⁴ Muhdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam "Islamic Economic Theory And Practice"*, hlm. 31.

Qur'an memberikan bukti melalui berbagai perintah bahwa Islam mampu mengkompromikan pembentukan modal yang bertentangan, yaitu antara konsumsi saat ini yang berkurang dan konsumsi masa depan yang bertambah, sehingga memungkinkan modal berperan dengan sebenarnya dalam proses produksi.

e) Urgensi Produksi dalam Ekonomi Islam

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, di mana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah (kebahagiaan), demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna falah tersebut. Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi, yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Produksi adalah pelaksanaan fungsi manusia sebagai *khalifah* di bumi. Seorang Muslim harus menyadari bahwa Allah menciptakan manusia sebagai pemimpin di bumi yang bertanggung jawab untuk mengarahkan perbuatan manusia guna menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di dunia ini. Seorang Muslim meyakini bahwa segala sesuatu yang diciptakan Allah di bumi ini memiliki tujuan baik, dan semua

³⁵ Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari), ISLAMADINA, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017 : 37-56

pemberian Allah kepada manusia berfungsi sebagai sarana untuk menyadarkan perannya sebagai pengelola bumi (*khalifah*). Muslim juga menyadari bahwa Allah mengutus umat Islam ke dunia dengan misi sebagai rahmat untuk seluruh alam³⁶, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Maka dalam rangka fungsi *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) dan membawa rahmat untuk seluruh alam, salah satu usahanya adalah mengelola bumi ini untuk memenuhi keperluan hidupnya. Demikian pula seorang muslim menyadari bahwa berbagai sumber daya merupakan pemberian Allah SWT. Pemberian tersebut merupakan kepercayaan Allah terhadap umatnya, agar mereka dapat

³⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, hlm. 65.

memanfaatkannya secara efisien untuk memenuhi kesejahteraannya.³⁷

2) Berproduksi Merupakan Ibadah

Berproduksi merupakan ibadah, karena suatu aktivitas seorang muslim ketika ada perintah dari Allah SWT dan ada contoh atau persetujuan dari Rasulullah SAW, maka aktivitas tersebut termasuk aktivitas “ibadah”. Menurut Sudarsono, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasi salah satu ilmu Allah yang telah diberikan kepada manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Naba ayat 11:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝ ۱۱

Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.³⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa waktu siang adalah waktu untuk mencari penghidupan. Islam menganjurkan dan mendorong proses produksii mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan. Produksi merupakan bagian penguat sekaligus sumber yang mencukupi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para ahli fikih seperti Imam As Syafi'i, Ahmad bin Hambal, Al Ghazali menganggap bahwa produksi segala

³⁷ Luthfi Hidayat Siregar, Muhammad Addnan Nur Nasution, “Produksi dalam Islam”, (Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075), Vol. 3 No. 2, Year [2023] Page 3786-3799

³⁸ QS. An-Naba (78): 11.

jenis barang yang dibutuhkan merupakan bagian fardhu kifayah mengingat kemaslahatan manusia hanya dapat dicapai dengan peran produksi tersebut. Islam berbeda dengan agama lainnya, karena telah menjadikan produksi sebagai bagian ibadah jika disertai dengan niat pengharapan atas pahala kebaikan dari Allah SWT.

3) Produksi Sebagai Sarana Pencapaian Akhirat

Allah SWT telah menundukan bumi untuk kesejahteraan manusia. Dia melengkapi manusia dengan potensi penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berfikir yang membantu mereka mengambil kemanfaatan di dunia ini.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 20:

اَلَمْ تَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتٰبٍ مُّنِيرٍ ۚ ۲۰

Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi.³⁹

Allah SWT telah menundukan segala yang ada di langit dan di bumi, semua yang ada di darat dan semua yang terdapat di laut untuk keperluan manusia. Demikian juga Allah SWT.

³⁹ QS. Luqman (31): 20.

menurunkan hujan, menundukan matahari, bulan, awan yang membawa titik-titik air yang mengisi samudra dan sungai untuk membantu manusi. Proses ini ditujukan membantu manusia dalam memproduksi.

f) Nilai-Nilai Islam dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh mashlahah yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai dalam Islam meliputi:⁴⁰

- 1) Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi pada tujuan akhirat.
- 2) Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal maupun eksternal.
- 3) Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran.
- 4) Berpegang teguh pada kedisplinan dan dinamis.
- 5) Memuliakan prestasi / Produktivitas.
- 6) Mendorong ukhkuwah anatr sesma pellaku ekonomi.
- 7) Menghormati hak milik individu.
- 8) Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi.
- 9) Adil dalam bertransaksi.
- 10) Memiliki wawasan sosial
- 11) Pembayaran upah tepat waktu dan layak.

⁴⁰ Luthfi Hidayat Siregar, Muhammad Addnan Nur Nasution, "Produksi dalam Islam", (Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075), Vol. 3 No. 2, Year [2023] Page 3786-3799

- 12) Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan bberkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu mashlahah yang akan memberi konstibusi bagi pencapaiannya falah. Maka produsen akan memperoleh kebahagiaan yang hakiiki, yaitu kemulliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat.⁴¹

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah:

- 1) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- 2) Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara kelestarian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- 3) Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- 4) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasaran yang

⁴¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.cit*, hlm. 252.

memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan material.

- 5) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaninya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, kreatifitas, dan fisik terkait dengan kesehatan, efesiensi dan sebagainya. menurut Islam, kualitas rohaniah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.⁴²

4. Budidaya Ikan Lele

a) Pengertian Budidaya

Budidaya adalah upaya untuk menjaga keberlanjutan tanaman dan hewan, dengan tujuan memperoleh hasil yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di bumi. Kegiatan ini dilakukan secara terencana untuk berkembangbiak dan merawat tanaman serta hewan, dapat dilakukan oleh petani atau peternak. Sunjian menjelaskan bahwa budidaya dalam konteks pertanian dapat dilakukan oleh masyarakat secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh hasil

⁴² Mustafa Edwin Nasution, *Op.cit*, hlm. 110-112.

pertanian yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.⁴³

Budidaya merupakan tindakan untuk memproduksi dan mengembangkan biota di lingkungan yang terkontrol, dengan tujuan mendapatkan keuntungan finansial. Dalam konteks pertanian, budidaya adalah kegiatan terencana dalam pemeliharaan sumber daya hayati di suatu area lahan, dengan maksud untuk memanfaatkannya atau memperoleh hasil panen. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha pertanian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), budidaya adalah suatu usaha yang memberikan manfaat dan menghasilkan hasil.⁴⁴

b) Ikan Lele

Ikan lele merupakan salah satu varietas ikan air tawar yang telah dikelola secara komersial oleh masyarakat. Pertumbuhan budidaya ikan lele berkembang pesat karena ikan ini dapat dibiakkan di area dan sumber air yang terbatas dengan tingkat kepadatan yang tinggi. Selain itu, teknologi budidaya ikan lele relatif mudah dipahami oleh masyarakat, dan modal yang diperlukan untuk usaha ini cukup terjangkau.⁴⁵

⁴³ Saturadar, "Budidaya Ikan Lele", <https://www.saturadar.com/>, (diakses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 14:15 WIB)

⁴⁴ Bangkit Setiyawan, *Pengembangan budidaya Ikan Air Tawar Kreatif Di Karanganyar*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016), hlm. 4.

⁴⁵ M. Gufron H. Kodi K., *Budidaya Ikan Lele Di Kolam Terpal*, (Jogjakarta: Lilly Publisher, 2010), hlm. 15.

Ikan lele, yang termasuk dalam keluarga *Catfish* dengan ciri khas memiliki kumis, telah menjadi komoditas perikanan yang kurang umum, terutama dalam kegiatan budidaya ikan air tawar. Ikan lele merupakan jenis ikan yang sangat disukai sebagai lauk oleh masyarakat Indonesia dan sering dijual di tempat-tempat seperti "penyetan" di pinggir jalan. Ikan lele merupakan salah satu komoditas budidaya air tawar yang memiliki beberapa keunggulan, termasuk:

- 1) Dapat dipelihara diberbagai lingkungan perairan dan berbagai wadah. Ikan lele bisa dipelihara di bak, kolam air mengalir maupun kolam terpal, di sawah, di kolam tadah hujan, dibawah kandang ayam, dan lain sebagainya.
- 2) Dapat dipelihara di air yang tergenang dan di tempat yang minim air. Ikan lele adalah ikan yang memiliki alat pernafasan tambahan, dengan alat pernapasan tambahan tersebut, ikan lele dikenal sebagai *walking catfish* yaitu dapat merangkak diluar air serta dapat hidup di perairan minim oksigen.
- 3) Dapat menerima berbagai pakan. Ikan lele terkenal sebagai ikan yang rakus karena pemakan segala, sehingga kelebihan ini memberikan keuntungan terutama dalam menekan biaya produksi.

- 4) Tahan penyakit. Ikan lele cukup tahan dengan keadaan dimana meskipun dipelihara di perairan tergenang yang biasanya menjadi sumber penyakit.
- 5) Teknologi budidaya lele dikuasai masyarakat. Teknologi budidaya ikan lele mulai dari pembibitan, pembesaran, hingga teknologi dalam pengadaan pakan sudah dikuasai oleh masyarakat.
- 6) Dari sisi distribusi dan pemasaran ikan lele selalu dalam kondisi hidup. Karena kemampuan ikan lele yang mampu bertahan hidup di perairan yang minim oksigen, maka pendistribusian ikan lele hingga di rantai akhir pemasaran selalu dalam kondisi hidup

Ada beberapa jenis ikan lele budidaya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lele lokal, lele lokal (*Clarias Batrachus*) adalah jenis lele asli di perairan umum Indonesia. Di daerah Blitar, Jawa Timur, lele ini sudah dibudidayakan sejak tahun 1975. Karena tidak mengandung banyak lemak, daging lele lokal memiliki rasa yang sangat gurih dan renyah, sedangkan kelemahannya yaitu pertumbuhan lele lokal sangat lambat.
- 2) Lele dumbo, lele dumbo (*Clarias Gariepinus*) adalah ikan introduksi yang didatangkan ke Indonesia pada tahun 1985. Lele dumbo merupakan lele hibrid dari hasil persilangan

lele lokal Afrika jantan dengan lele lokal Taiwan betina. Lele dumbo merupakan lele unggul, selain pertumbuhannya cepat, ukurannya pun sangat besar. Untuk mencapai 500 gr /ekor, lele dumbo hanya membutuhkan waktu pemeliharaan sekitar 3-4 bulan. Oleh karena itu lele dumbo sangat populer sebagai ikan budidaya di Indonesia.

- 3) Lele keli, lele keli (*Clarias Meladerma*) merupakan salah satu lele lokal. Lele ini mulai dibudidayakan tahun 1987 di Palembang dan berhasil dipijahkan pada tahun 1989. Lele ini banyak ditemukan di daerah Keli, Sumatera Selatan.
- 4) Lele sangkuriang, lele sangkuriang (*Clarias Gariepinus Var*) merupakan salah satu varietas atau strain unggul yang dihasilkan oleh peneliti tanah air. Lele ini merupakan hasil perbaikan genetik lele yang dilakukan oleh Balai Besar Pengembangan Budi Daya Air Tawar (BBPDRAT) Sukabumi dengan melakukan silang balik terhadap induk lele dumbo yang ada di Indonesia.
- 5) Lele phiton, lele phiton dihasilkan oleh kelompok pembudidaya Banyumundu, Pandeglang, Banten, lele ini merupakan lele hasil persilangan antara lele dumbo asal Thailand dengan lele dumbo asal Afrika. Lele phiton juga merupakan varietas lele unggul yang dihasilkan oleh

penangkar lokal. Keunggulannya adalah pertumbuhannya lebih cepat.⁴⁶

5. Pertumbuhan dan Konsep Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan yang berkelanjutan dari faktor produksi yang benar dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi Islam juga bertujuan untuk menciptakan pertambahan produksi dengan berlandaskan asas keadilan distribusi.

a) Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Banyak ekonom dan ahli fikih yang menaruh perhatian pada perkembangan ekonomi, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi semata. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi mencakup kegiatan menyeluruh dalam sektor produksi yang erat kaitannya dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebuah aspek ekonomi semata, tetapi juga suatu aktivitas manusia yang ditujukan untuk perkembangan dan kemajuan aspek material dan spiritual manusia.⁴⁷

Beberapa konsep dasar mengenai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam mencakup pemahaman tentang batasan ekonomi. Perspektif Islam memandang persoalan ekonomi tidak

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 23-25.

⁴⁷ Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam*, (Bandung: Press Jamawi, 2018), hlm. 10.

hanya sebagai masalah kekayaan dan ketersediaan sumber daya yang terbatas. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang ada di dunia ini telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, yang kemudian diarahkan untuk mengatasi persoalan dalam kehidupan manusia.⁴⁸

b) Konsep Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak hanya terbatas pada peningkatan volume barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga terkait erat dengan aspek moralitas, kualitas akhlak, dan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Evaluasi keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada pencapaian materi semata, tetapi juga mempertimbangkan perbaikan dalam aspek kehidupan agama, sosial, dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi menyebabkan tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka pertumbuhan tersebut dianggap tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, ada dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:⁴⁹

- 1) *Investible resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)

⁴⁸ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada media Group, 2015), hlm. 124.

⁴⁹ Moch. Zainuddin, *Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Ekonomi Islam, Istithmar), Volume 1 Nomor 2 Juli 2017

Investible resources merujuk pada semua sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menggerakkan ekonomi, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Dalam hal sumber daya alam (SDA), yang pada dasarnya merupakan pemberian dari Allah dan telah disediakan untuk kepentingan manusia sebagai khalifah-Nya di bumi, perlu dioptimalkan dengan baik sambil tetap memperhatikan kelestarian dan keseimbangan alam.

Adapun terkait dengan sumber daya modal, maka potensi dana yang dapat dioptimalkan antara lain adalah proporsi dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi.⁵⁰

2) Sumber Daya Manusia dan entrepreneurship

Kebutuhan yang tinggi akan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dalam pengembangan ekonomi syariah harus diatasi melalui program pendidikan yang terencana dengan baik. Teknologi dan inovasi, sebagai faktor percepatan pertumbuhan ekonomi, diakui sebagai elemen penting. Teknologi berkontribusi pada efisiensi, dan inovasi menjadi landasan utama teknologi. Oleh karena itu,

⁵⁰ Irvan Syauqi dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 23.

perlunya perencanaan serius dari pemerintah untuk merancang inovasi sebagai suatu kebutuhan. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam dapat berjalan dengan baik ketika masyarakat memiliki pemahaman akan kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses kreatif dan inovatif.

Seperti firman Allah QS. Ar-ra'd ayat 11:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ⁵¹

....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.....⁵¹

Ayat tersebut menyatakan bahwa bekerja keras dengan sungguh-sungguh, dan berinovasi guna dapat merubah nasib ke dalam keadaan yang lebih baik. Maka untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

6. Ekonomi Masyarakat

a) Pengertian Ekonomi Masyarakat

Sistem yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat adalah suatu struktur di mana ekonomi masyarakat terdiri dari sejumlah kegiatan ekonomi dan usaha yang dilakukan oleh

⁵¹ QS. Ar-Ra'd (13): 11.

sebagian besar anggota masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dengan mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki, dikenal sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama di sektor-sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari perekonomian ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat, dapat diciptakan kesejahteraan dan keberlangsungan hidup yang produktif.⁵²

b) Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan Ekonomi

Masyarakat

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut: ⁵³

- 1) Ketersediaan sumber daya alam memudahkan masyarakat desa dalam menjalankan usaha dan mengembangkan perekonomian masyarakat.
- 2) Pertumbuhan jumlah dan kualitas penduduk, bersamaan dengan penambahan tenaga kerja, dapat meningkatkan produksi. Selain itu, dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja yang terus berkembang, keterampilan penduduk juga meningkat, yang berpotensi meningkatkan

⁵² Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 2.

⁵³ Irvan Syauqi dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 56

produktivitas. Pertumbuhan jumlah penduduk juga membuka peluang perluasan pasar dan penambahan tenaga kerja.

- 3) Peningkatan taraf pendidikan masyarakat dianggap sebagai investasi yang sangat bermanfaat untuk pembangunan ekonomi.
- 4) Pengembangan infrastruktur, seperti kawasan perindustrian, irigasi, dan penyediaan air, mendukung berbagai kegiatan ekonomi yang berkembang.

7. Masalah Yang Terdapat dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Adapun permasalahan yang terdapat dalam meningkatkan ekonomi rakyat adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Kelemahan dalam koordinasi perlu diperbaiki guna meningkatkan komitmen, sinergi, dan keterpaduan langkah para pemangku kepentingan dalam pengembangan produk budidaya Indonesia sebagai kekuatan ekonomi nasional yang handal.
- 2) Pemahaman masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap industri kreatif, apresiasi, koordinasi pengembangan, jaringan kreatif, dan kewirausahaan kreatif perlu ditingkatkan

⁵⁴ Dhita Nur Elia Fitri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1984 – 2013", *Skripsi*, (Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), hlm. 21 – 22.

- 3) Keterbatasan dalam media informasi dan sosialisasi mengenai kemajuan dunia kreatif Indonesia dan urgensi jiwa kewirausahaan dalam setiap individu kreatif perlu diatasi.
- 4) Kekurangan media apresiasi dan promosi yang memberikan penghargaan pada individu kreatif yang mencapai prestasi dengan memanfaatkan kearifan lokal, baik budaya maupun bahan baku, serta mempromosikan nilai kreativitas yang tinggi yang dihasilkan oleh insan kreatif Indonesia.
- 5) Kelemahan media jejaring dan kolaborasi yang menghambat peluang kolaborasi antara pelaku kreatif dan dengan elemen lain, termasuk komunitas.
- 6) Kurangnya media dan advokasi yang menyediakan pelatihan untuk memulai usaha di bidang kreatif, serta memberikan advokasi untuk meningkatkan usaha di bidang kreatif perlu diperhatikan.

8. Strategi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dapat berhasil apabila strategi dasarnya sesuai dengan keadaan masyarakat yang bersangkutan. Terdapat empat strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekonomi masyarakat, yaitu: ⁵⁵

- 1) *Direct contact* (interaksi secara tatap muka) merupakan metode di mana ide-ide khusus disampaikan dan dipertimbangkan untuk

⁵⁵ Agung Geda, "Pengembangan Model Wisata Edukasi ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hlm. 587 – 588

mengatasi masalah. Pendekatan ini dianggap dapat memicu minat masyarakat terhadap masalah yang dihadapi, mendorong mereka untuk memandang bahwa memiliki dan menyelesaikan masalah tersebut adalah langkah yang positif.

- 2) Proses demonstrasi melibatkan menunjukkan kepada orang lain perkembangan dari tugas yang sedang dikerjakan atau mengajari mereka cara menggunakan peralatan baru.
- 3) Implementasi sosial adalah penggunaan metode tertentu untuk menciptakan kondisi yang memaksa individu untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan.
- 4) Strategi pengembangan ekonomi merupakan solusi untuk mengurangi ketergantungan masyarakat desa pada bantuan pemerintah dan untuk menggali potensi desa melalui lembaga usaha yang dikelola bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa, bukan lagi berdasarkan instruksi luar.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga melibatkan proses pengelolaan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi ini perlu dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, menggabungkan sumber daya manusia dan alam untuk menciptakan kesinambungan dalam mengatasi berbagai permasalahan masyarakat dan masalah desa lainnya.⁵⁶

⁵⁶ Ali Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 27.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh parapeneliti sebelumnya. Tujuannya untuk meneliti apakah terdapat kesamaan atau perbedaan objek dan subjek yang digunakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya (terdahulu). Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat ditabel II.1 berikut:

Table II.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aryaji Wardana Damanik, Muhammad Ridwan, dan Wahyu Syarvina (2023)	Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Ikan Lele Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	Menunjukkan bahwa preferensi masyarakat budidaya Desa Ujung Serdang terhadap industri budidaya ikan lele dalam hal usaha komersial yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Dibandingkan dengan gaji pokok mereka sebagai petani dan buruh kegiatan usaha budidaya ikan lele ini mampu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. ⁵⁷
2.	Dewi Anna Sari Harahap, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, dan Wahyu	Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif	Kualitatif	Menunjukkan bahwa produksi budidaya lele lebih berperan dalam mensejahterakan penghasilan ekonomi masyarakat Sipirok

⁵⁷Aryaji Wardana Damanik, Muhammad Ridwan, dan Wahyu Syarvina, *Op.cit*

	Syarvina (2023)	Ekonomi Islam		Baru Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Aktivitas upaya yang dijalankan sudah sama dengan ajaran ekonomi Islam, dimana produksi yang teratur, distribusi jujur kerja keras untuk memenuhi kepentingan sehari-hari masyarakat, dan aktivitas usaha yang dijalankan adalah ibadah serta sekadar menantikan ridho Allah SWT. ⁵⁸
3.	Siti Maesaroh (2022)	Analisis Kontribusi Usaha Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	Hasil temuan di lapangan terkait penelitian ini adalah bahwa penghasilan yang diperoleh petani didasarkan pada luasan tanah iii garapan untuk menanam jagung yang dimiliki. Ukuran luasan tanah yang dimiliki ada yang $\frac{1}{4}$ (seperempat) hektar, $\frac{1}{2}$ (seperdua) hektar, $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) hektar, 1 (satu) hektar, $1\frac{1}{4}$ (satu seperempat) hektar, dan $1\frac{1}{2}$ (satu setengah) hektar. Usaha tani juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini dapat

⁵⁸ Dewi Anna Sari Harahap, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, dan Wahyu Syarvina, *Op.cit.*

				diketahui berdasarkan indikator menurut ekonomi konvensional berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut BPS seorang dikatakan sejahtera manakala memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan sebesar Rp. 446.555 dan non makanan sebesar Rp. 365.842. di pedesaan di Provinsi Lampung. ⁵⁹
4.	Ramdhan Abdul Aziz (2021)	Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	Kuantitatif	Budidaya pembenihan ikan lele mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membantu perekonomian masyarakat yang ada di daerah tersebut dengan pendapatan bersih dapat mencapai Rp. 10.871.739 perbulan serta memiliki rata-rata kontribusi sebesar 76,63%. Usaha pembenihan ikan lele ini juga memiliki BCR 2, 99 yang artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp. 1,99 dan BCR>1 yang artinya usaha

⁵⁹ Siti Maesaroh, "Analisis Kontribusi Usaha Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

				layak untuk dilanjutkan. ⁶⁰
5.	Diana Putri Sasmita (2021)	Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada UMKM Siung Mas UD. Al Amien Gurah)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Desa Gabru sudah baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 28 orang responden yaitu mengalami peningkatan kesejahteraan sebesar 70%. Dengan ini usaha Marning Jagung tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar. Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dalam segi produksinya diantaranya medikan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik

⁶⁰ Ramdhan Abdul Aziz, "Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar", *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021).

				berupa barang dan jasa. ⁶¹
--	--	--	--	---------------------------------------

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yakni:

- a. Aryaji Wardana Damanik, Muhammad Ridwan, dan Wahyu Syarvina, Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Ikan Lele Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Persamaan penelitian peneliti dengan yang telah dipaparkan oleh Aryaji Wardana Damanik, Muhammad Ridwan, dan Wahyu Syarvina terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian terdahulu berfokus pada pendapatan sedangkan penelitian ini berfokus pada peran dari budidaya, pada lokasi penelitian, serta waktu penelitiannya.
- b. Dewi Anna Sari Harahap, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, dan Wahyu Syarvina, Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi dan waktu.

⁶¹ Diana Putri Sasmita, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada UMKM Siung Mas UD. Al Amien Gurah)”, *Skripsi*, (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

- c. Siti Maesaroh, Analisis Kontribusi Usaha Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Persamaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu ialah sama-sama menganalisis peningkatan ekonomi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dimana peneliti terdahulu menganalisis kontribusi usaha tani sedangkan penelitian peneliti menganalisis produksi budidaya ikan lele.
- d. Ramdhan Abdul Aziz, Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menganalisis peranan budidaya ikan lele. Adapun yang menjadi perbedaan ialah terletak pada metode penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan kualitatif.
- e. Diana Putri Sasmita, Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada UMKM Siung Mas UD. Al Amien Gurah. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya ialah penelitian terdahulu fokus pada peranan UMKM sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peran produksi budidaya ikan lele.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Memilih lokasi yang akan dijadikan penelitian harus berdasarkan dengan pertimbangan yang baik agar nantinya penelitian akan berjalan sesuai apa yang direncanakan. Oleh sebab itu lokasi yang akan dijadikan objek dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Objek yang akan diteliti berupa peran dari budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Panyanggar, dimana kelurahan ini banyak terdapat peternak ikan lele. Disitulah titik pengambilan data penelitian tentang objek akan diambil untuk penelitian. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Mei 2023 hingga dengan Maret 2024.

B. Jenis Penelitian

Dalam konteks prosedur yang akan dijalani oleh peneliti, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, baik pada waktu sekarang maupun di masa lampau. Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang sedang terjadi, dan selain itu, penelitian ini dapat menggambarkan keadaan tidak hanya pada satu titik waktu tetapi juga

dapat memberikan deskripsi tentang perkembangan keadaan dalam berbagai tahapan.⁶²

Dalam bagian ini, peneliti akan secara rinci menjelaskan data dan informasi yang diperoleh dari masyarakat di Kelurahan Panyanggar, khususnya dari mereka yang terlibat dalam budidaya ikan lele dan telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Informasi tersebut akan dijelaskan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, kemudian dibandingkan dengan teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dalam proses penjelasan data, peneliti akan berhati-hati untuk menyajikan informasi secara jujur dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan, tanpa adanya manipulasi dari pihak peneliti.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Penggunaan informan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dalam waktu yang terbatas, sekaligus memungkinkan peneliti untuk berdiskusi atau membandingkan temuan dengan subjek lainnya.⁶³ Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* berarti informan dipilih secara sengaja yakni yang dianggap dapat memberikana informasi terhadap masalah yang terkait dalam penelitian ini.⁶⁴ Adapun subjek

⁶² Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2017), hlm. 36.

⁶³ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 19.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Press Media, 2016), hlm. 129.

penelitian dalam penelitian ini berjumlah 5 orang informan (peternak budidaya ikan lele) yang terdiri dari:

Table III.1. Subjek Penelitian

No .	Nama Usaha	Nama Pemilik Peternak Budidaya Ikan Lele
1.	Usaha Lele Panyanggar Lama	Bapak Ramfalak Siregar
2.	Usaha Lubis Fish Farm	Bapak Ali Imran Lubis
3.	Pedagang Kecil	Ibu Maryam Hotnida Hasibuan
4.	Penjual Warung Nasi	Bapak Sobar Nasution
5.	Dinas Perternakan/Perikanan	Bapak Pratama Siregar

Sumber: Kantor Kelurahan Panyanggar

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian dimana peneliti memperoleh data tersebut. Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data maka sumber data disebut informan (orang yang menjawab pertanyaan yang peneliti lontarkan).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan oleh pihak yang terkait atau dengan secara langsung dari informan. Dalam pengumpulan data primer ini diperlukan metode atau cara tertentu. Misalnya dalam data primer pengumpulan datanya menggunakan metode pasif dan metode secara aktif.⁶⁵ Dari hari observasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan kepada peternak budidaya ikan lele di Kelurahan Panyanggar, didapatkan peternak

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 143-144.

budidaya ikan lele diantaranya Bapak Ramfalak Siregar, Bapak Ali Imran Lubis, Bapak Burman, Bapak Sobar Nasution, dan Bapak Darsono.

Jenis data primer yang dibutuhkan untuk analisa dalam penelitian ini meliputi:

- a) Produk usaha budidaya ikan lele
- b) Biaya pengeluaran usaha budidaya ikan lele
- c) Harga jual benih ikan lele

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil penelusuran peneliti terhadap informasi mengenai wilayah dan keadaan masyarakat Kelurahan Panyanggar. Sumber data sekunder yang digunakan ialah dapat berupa laporan, jurnal dan dokumen-dokumen yang berada di kantor Kelurahan Panyanggar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tekniknya pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang muncul pada objek penelitian, observasi juga bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk

menyajikan informasi dalam peristiwa.⁶⁶ Observasi yang peneliti lakukan ialah melakukan pengamatan terhadap peternak budidaya ikan lele dengan menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dalam aktivitas pembudidayaan ikan lele, hanya sebagai pengamat indenpenden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terjun ke tempat dimana peneliti akan meneliti. Pedoman yang dilakukan dengan mewawancarai pihak dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dari informan.⁶⁷ Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan peternak budidaya ikan lele yang berada di Kelurahan Penyanggar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sering disebut untuk merangkum kajian peneliti sebagai bukti yang akurat dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, berita agenda kegiatan, dan lainnya. Dokumentasi adalah suatu cara mendapatkan informasi di tempat peneliti melakukan penelitian dengan bentuk tulisan, foto, dan video. Dalam dokumentasi ini sangatlah membantu peneliti untuk memperjelas semua data yang akan disajikan. Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan ialah foto dan pencatatan hasil wawancara.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Press Media, 2016), hlm. 89.

⁶⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: U.B. Press, 2017), hlm. 23.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data, yang melibatkan penggabungan berbagai data dan sumber yang berbeda untuk memastikan validitas hasil penelitian.⁶⁸

Triangulasi data adalah metode efektif untuk memverifikasi keabsahan data dari beragam sumber, dengan berbagai cara dan pada berbagai periode waktu. Berikut macam-macam triangulasi yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Peneliti sedang meneliti peran produksi budidaya ikan lele yang dilakukan peternak budidaya ikan lele di kelurahan panyanggar.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah metode yang membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Dengan menggunakan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 83.

triangulasi teori dapat membantu peneliti memahami masalah dari banyaknya perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berhubungan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti mengadakan pengamatan peran produksi budidaya ikan lele di Kelurahan Panyanggar tidak hanya satu kali pengamatan saja.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu pengelolaan data mentah yang telah dikumpulkan peneliti menjadi data yang berguna. Analisis data berguna sekali dalam mengelola data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah untuk mengetahui sah atau tidaknya peran produksi budidaya ikan lele yang terjadi di Kelurahan Panyanggar.⁶⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data”, yaitu:

⁶⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 126-127.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penulis lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Pengumpulan (*Collection*)

Pengumpulan data ialah merupakan analisis data dengan menggolongkan, menajamkan, memilih data mana yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.⁷⁰

3. Penyajian (*Display*)

Penelitian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih.⁷¹

4. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusions*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian. Penarikan

⁷⁰ Matthew Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), hlm. 16.

⁷¹ Matthew Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm.16.

kesimpulan dengan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali kepada reduksi data maupun pada data *display* data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁷²

⁷²Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif)*, (Palangka Raya: Tanpa Penerbit), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kelurahan Payanggar

Kelurahan Panyanggar merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 6 kecamatan, 37 kelurahan, dan 42 desa dengan luas wilayah mencapai 114,66 km² dan jumlah penduduk sekitar 228.429 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk 1.992 jiwa/km².⁷³ Kelurahan Panyanggar mendapat kemudahan dalam pengembangan usaha, terutama terkait jaminan pemasaran dari peternak lele terhadap pedagang lokal maupun pedagang antar provinsi.

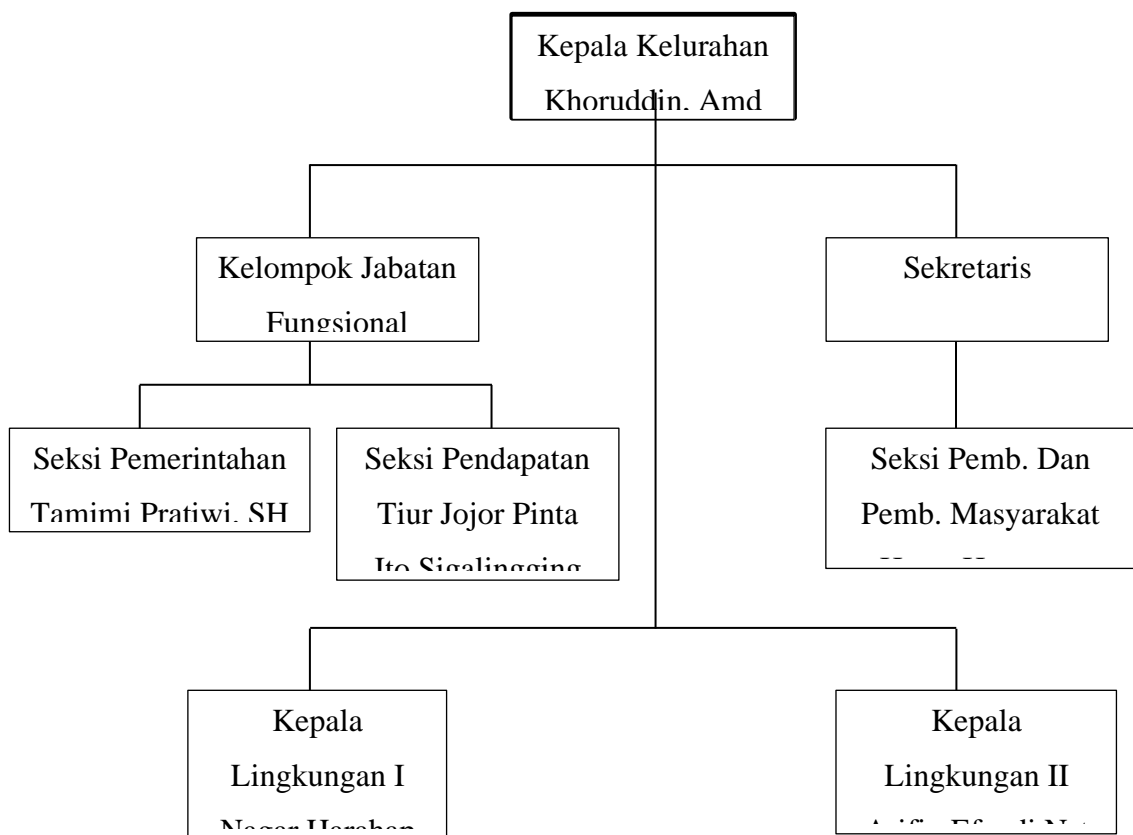
Jaminan pemasaran ini secara umum memiliki kepastian akan terserapnya lele dari kegiatan budidaya dan juga kestabilan harga jual. Kegairahan ekonomi Kelurahan Panyanggar dengan budidaya lele tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan produksi budidaya, akan tetapi sistem kerja sama budidaya yang dikembangkan dengan cara bagi hasil telah membantu banyak masyarakat yang memiliki lahan tetapi tidak memiliki modal uang.

⁷³ Dokumentasi Kelurahan Panyanggar diperoleh pada tanggal 29 Juli 2024

2. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan

Struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Panyanggar, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Bagan IV.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan

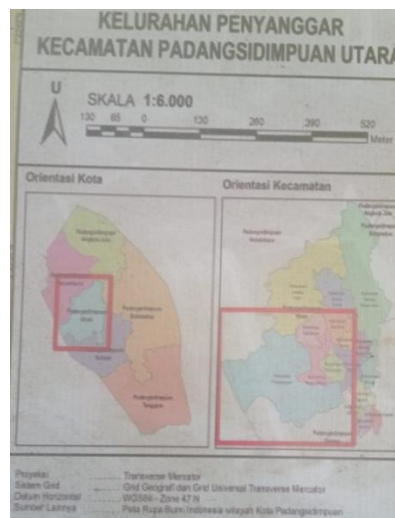


Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Kelurahan Panyanggar Bapak Khoruddin, Amd, Kelompok Jabatan Fungsional, Seksi Pemerintahan Ibu Tamimi Pratiwi, SH, Seksi Pendapatan Ibu Tiur Jojor Pinta Ito Sigalingging, Sekretaris, Seksi Pemb. Masyarakat Bapak Harry Haryanto, Kepala Lingkungan I Bapak Nagat Harahap, dan Kepala Lingkungan II Bapak Arifin Efendi Nst.

3. Gambar Peta Kelurahan Panyanggar

Gambar Peta Kelurahan Panyanggar, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Gambar IV.1 Peta Kelurahan Panyanggar



Sumber: Profil Kelurahan Panyanggar

Kelurahan Panyanggar merupakan kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Utara dengan luas wilayah mencapai 114,66 km² dengan kepadatan penduduk 1.992 jiwa/km²

B. Deskripsi Data Penelitian

Salah satu pelaku budidaya ikan lele dengan Bapak Ramfalak Siregar di Kelurahan Panyanggar mengaku, jika budidaya ikan lele secara ekonomis memang mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sekalipun dalam kegiatan budidaya ikan lele, hanya sebagai pekerjaan sampingan di luar aktifitas utama.

Iya ini sangat menguntungkan pokoknya, kan juga sudah dikenal oleh warga luas atau dikenal di tingkat Kota Padangsidimpuan, jadi untuk pemasaran kita juga mudah. Gak ada kendala untuk itu, dan dengan dikenalnya oleh masyarakat maka itu menguntungkan untuk kami. Kalau soal bibit kita juga mudah mendapatkannya dan juga tidak ada masalah dengan hal itu, soal distribusi dan penyaluran juga enak.⁷⁴

Tertatanya sistem tata niaga budidaya ikan lele di Kelurahan Panyanggar, itu juga menjadikan sebuah keuntungan. Bukan hanya pelaku budidaya saja yang menjadi minat, melainkan juga sebagian ada yang menjadi pengepul atau penjual yaitu Bapak Sobar Rambe dan Ibu Maryam Hotnida Hasibuan. Dengan demikian, warga tidak kebingungan untuk melakukan penjualan. Biasanya, pada sistem budidaya, industri, atau usaha kelompok seringkali kesulitan dalam melakukan penjualan atau proses pemasaran.

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika pilihan menjadi pelaku budidaya ikan lele, menjadi pilihan utama sebagai mata pencaharian utama serta menjadi alternatif sebagai mata pencaharian tambahan warga Kelurahan Panyanggar. Hal tersebut menyatakan

⁷⁴ Wawancara Dengan Bapak Ramfalak Siregar, pelaku budidaya ikan lele di Kelurahan Panyanggar (tanggal 29 Juli 2024).

budidaya ikan lele khususnya ikan lele di Kelurahan Panyanggar merupakan salah satu kegiatan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan keluarga pembudidaya itu sendiri.

Budidaya ikan lele yang ada di Kelurahan Panyanggar, yang tengah dikenal luas sebagai sentra budidaya ikan lele di Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil wawancara, ekonomi yang mampu menambah pendapatan di masyarakat dapat dikatakan telah menjadi ekonomi kreatif untuk warga desanya. Ekonomi kreatif dalam Kelurahan Panyanggar yaitu, karena pelaku budidaya ikan lele, juga dijadikan sebagai usaha sampingan bagi sebagian kalangan.

Bagi sebagian warga Kelurahan Panyanggar, aktifitas atau profesi sebagai pelaku budidaya ikan lele, juga menjadi aktifitas sampingan. Karena jarang sekali ada warga yang murni atau hanya menjadi pelaku budidaya ikan lele, melainkan itu dijadikan sebagai usaha sampingan. Kebanyakan warga juga menjadi usaha sampingan, misalnya ketika tidak ke sawah, atau itu menjadi usaha sampingan saja di selain aktifitas utamanya.

“Kalau di kolam kan tidak perlu waktu lama, misal memberi makan rutin, kemudian airnya juga sangat jarang dikuras kalau tidak mau panen, karena ikan lele kan mudah untuk hidup. Jadi soal waktu itu tidak ada masalah, dan memberi makanpun juga gampang.”⁷⁵

Dalam kehidupan yang semakin maju ini kemajuan teknologi akan

berjalan sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Untuk

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Ramfalak Siregar, pelaku budidaya ikan lele di Kelurahan Panyanggar (tanggal 29 Juli 2024).

membudidayakan ikan lele pasti harus menggunakan teknologi yang tepat agar hasil ketika panen itu bagus dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Maka seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ramfalak Siregar:

“Dalam proses pengembangan budidaya ikan lele di kawasan Kelurahan Panyanggar menggunakan teknologi tepat guna itu adalah menggunakan atau memanfaatkan barang yang ada. Teknologi yang digunakan dalam membudidaya ikan lele disini yaitu kolam terpal dan ada juga tapi ada juga kolamnya yang terbuat dari beton. Selain memanfaatkan barang yang ada juga harus melihat kondisi yang ada, dalam artian contohnya seperti ini terkadang ikan itu apabila di pakan banyak bermasalah, kemudian jika diberi pakan sedikit itu tidak besar-besar. Itu juga harus ada jalan keluar juga harus ada solusinya supaya ketika panen hasilnya bagus. Akan tetapi ikan lele itu dianggap lebih tahan terhadap kondisi lingkungan yang kurang optimum, sehingga risiko akan kegagalan panen juga relative kecil.”⁷⁶

Gambar IV.2 Kolam Terpal Ikan Lele



⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Ramfalak Siregar, (tanggal 29 Juli 2024).



Gambar IV.2 merupakan gambar kolam terpal dan kolam ikan lele yang terbuat dari plastik terpal, kayu dan semen yang berbentuk persegi panjang yang berada di Kelurahan Panyanggar. Pemilik kolam terpal dan kolam semen adalah Bapak Ramfalak Siregar dan Bapak Ali Imran Lubis yang bertempat tinggal di Kelurahan Panyanggar.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan. Reduksi data yang peneliti temui di lapangan adalah .

2. Pengumpulan (*Collection*)

Pengumpulan data ialah merupakan analisis data dengan menggolongkan, menajamkan, memilih data mana yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.⁷⁷ Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi yang peneliti lakukan ialah melakukan pengamatan terhadap peternak

⁷⁷ Matthew Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), hlm. 16.

budidaya ikan lele dengan menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dalam aktivitas pembudidayaan ikan lele, hanya sebagai pengamat indenpenden. wawancara secara terstruktur dengan peternak budidaya ikan lele yang berada di Kelurahan Penyanggar. Dan dokumentasi, adapun dokumentasi yang peneliti gunakan ialah foto dan pencatatan hasil wawancara.

3. Penyajian (*Display*)

Penelitian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih.⁷⁸

4. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusions*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dengan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali kepada reduksi data maupun pada data *display* data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁷⁹

⁷⁸ Matthew Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm.16.

⁷⁹Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif)*, (Palangka Raya: Tanpa Penerbit), hlm. 87.

a) **Produksi Ikan Lele**

Ekonomi Islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam Al-Ghazali. Dalam uraiannya beliau sering menggunakan kata *kasab* dan *islah*. Yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi. Al- Ghazali memberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktivitas produksi dalam masyarakat, termasuk hierarki dan hakikatnya. Beliau mengklasifikasi aktivitas produksi menurut kepentingan sosialnya dan menitikberatkan perlunya kerja sama dan koordinasi. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos kerja Islam.⁸⁰

Dalam hal ini, masyarakat Kelurahan Panyanggar memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengembangkan keahlian mereka untuk memproduksi atau membudidaya ikan lele. Dengan adanya budidaya ikan lele ini diharapkan akan menambah pendapatan keluarga dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tujuan produksi salah satunya mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan. Sesungguhnya Allah SWT telah mempersiapkan bagi manusia

⁸⁰ Adimarwan A.karim, *Ekonomi Mikro Islam...*, hlm.102.

didunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak memenuhi hajat insani bila dieksplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar layak dimanfaatkan.

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain. Sesungguhnya kemandirian politik dan peradaban suatu bangsa tidak akan sempurna tanpa kemandirian ekonomi.⁸¹

Jadi upaya warga Kelurahan Panyanggar lakukan untuk meningkatkan ekonomi adalah dengan budidaya ikan lele. Karena dengan budidaya ikan lele ini mereka dapat menambah pendapatan mereka dan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian. Budidaya ikan lele ini adalah salah satu alternatif dalam sektor perikanan yang cukup sederhana seperti lahan untuk budidaya dibuat dengan memanfaatkan lingkungan atau pekarangan sekitar rumah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis dapat menganalisis bahwa para pelaku budidaya ikan lele

⁸¹ Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam ..., hlm. 72.

Kelurahan Panyanggar adalah kegiatan murni yang mereka lakukan dengan memanfaatkan keadaan geografis dan keahlian yang mereka miliki. Tanpa ada pemberdayaan atau pelatihan sebelumnya. Namun kegiatan ini berjalan dengan baik. Untuk menghasilkan produksi ikan air tawar lele yang berkualitas tinggi, para pelaku budidaya ini melaksanakan kegiatan atau usaha dimulai dari penentuan lahan, pembuatan media atau kolam ikan, mempersiapkan air, serta pemeliharaan kolam dan ikan.

Luas lahan yang digunakan oleh pelaku budidaya ikan air tawar di Kelurahan Panyanggar terdapat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Luas Lahan Pembibitan Budidaya Ikan Lele

No	Nama	Luas Lahan/Kolam	Jumlah Kolam
1	Bapak Sobar Nasution	5 x 3 meter	5
2	Bapak Ali Imran Lubis	8 x 7 meter	8
3	Bapak Burman	4 x 3 meter	6
4	Bapak Ramfalak Siregar	9 x 8 meter	8
5	Bapak Darsono	8 x 7 meter	8

Sumber : Dokumentasi Panyanggar 2024

Tabel di atas adalah luas lahan budidaya pembibitan ikan lele, yang mana setelah telur menjadi bibit maka akan dibesarkan oleh para pelaku budidaya ikan lele konsumsi, sehingga menjadi ikan yang layak untuk dikonsumsi.

Dilihat dari luas lahan yang berbeda maka hasil yang diperoleh juga berbeda, dengan demikian setiap pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Tingkat Pendapatan Masyarakat Budidaya Pembibitan

No	Nama	Modal	Keuntungan
1	Bapak Sobar Nasution	±Rp 1.500.000	Rp. 3.000.000
2	Bapak Ali Imran Lubis	±Rp 2.800.000	Rp. 4.400.000
3	Bapak Burman	±Rp 1.020.000	Rp.7.000.000
4	Bapak Ramfalak Siregar	±Rp. 5.000.000	Rp. 10.000.000
5	Bapak Darsono	±Rp 3.040.000	Rp. 8.000.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Begitu juga dengan banyaknya keuntungan dari hasil produksi ikan lele konsumsi, ditentukan dengan luas lahan masing-masing pelaku budidaya dan hasil ikan yang didapatkan. Untuk memanen ikan lele yang siap dikonsumsi dan untuk dipasarkan itu mayoritas 4-6 bulan atau 2 kali dalam setahun. Ikan yang siap panen atau konsumsi dijual dengan harga Rp 15.000-Rp 20.000 per kg.⁸²

Manajemen dalam sebuah usaha merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan sebuah usaha terutama dalam hal ini adalah budidaya ikan lele. Dengan manajemen yang baik diharapkan usaha tersebut bisa maju berkembang dan

⁸² Wawancara Dengan Bapak Ali Imran Lubis, (tanggal 29 Juli 2024).

menyerap tenaga kerja dilingkungan sekitarnya dan meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Payanggar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Distribusi Ikan Lele

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian harta, baik dalam kehidupan masyarakat maupun individu. Keadilan dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada sistem ekonomi yang dianut. Pembahasan mengenai pengertian sistem distribusi pendapatan, tidak terlepas dari pembahasan mengenai konsep moral ekonomi yang dianut juga model instrumen yang ditetapkan individu maupun negara dalam menentukan sumber-sumber maupun cara-cara pendistribusian pendapatannya.⁸³

Menurut Islam, tujuan memproduksi barang dan jasa merupakan manfaat terbesar bagi pelanggan. Produksi ikan lele di Sipirok Baru Kecamatan Huristak dalam penerapannya dapat dikatakan efektif antara lain memenuhi kebutuhan masyarakat dalam taraf sedang, mencari dan memenuhi kebutuhan masyarakat, menyiapkan bekal masa depan, memberikan kegiatan sosial, dan beribadah kepada Allah swt. Usaha mendekatkan diri (taqarrub) pada Allah swt bahwasanya penjual muslim bakal mendapatkan balasan dari Allah swt untuk kegiatan produksinya yang bermaksud untuk laba dan stabilitas,

⁸³ Mustafa Edwin Nasution, et al., *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam...*, hlm. 110.

perlindungan dan pengembangan properti lain selagi dia melakukan aktivitas itu untuk berkontribusi dalam mentaati Allah swt dengan sistem membudidayakan lele yang produksinya mampu mencukupi kepentingan masyarakat.⁸⁴

Menurut sudut pandang Islam, distribusi berarti meningkatkan pembagian kekayaan dan mendistribusikannya sedemikian rupa sehingga perputaran kekayaan dapat meningkat dan tersebar secara menyeluruh di Sebagian kelompok-kelompok dan memajukan kehidupan manusia yang baik. Islam menata semua pemikiran kehidupan manusia, tergolong di dalamnya ekonomi. Tujuannya yaitu pemerataan produksi. Kesamarataan serta keselamatan tergantung pada aturan ekonomi yang dipilih. Sifat berbagi dalam Islam yaitu adil dan jujur sebab segala amal yang diperbuat akan diperhitungkan nanti di akhirat.⁸⁵

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, kegiatan pendistribusian ikan lele yang telah dipanen ini telah berjalan dengan baik. Kualitas hasil produksi juga dapat dijamin dengan adanya hasil panen ikan yang sehat dan segar untuk konsumsi. Upaya yang

⁸⁴ Dewi Anna Sari Harahap, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, Wahyu Syarvina, *Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (SEIKO : Journal of Management & Business), ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online), Volume 6 Issue 2 (2023) Pages 248 – 257.

⁸⁵ Dewi Anna Sari Harahap, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, Wahyu Syarvina, *Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (SEIKO : Journal of Management & Business), ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online), Volume 6 Issue 2 (2023) Pages 248 – 257.

dilakukan sangatlah efektif untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti bahwa kegiatan atau usaha budidaya ikan lele ini sudah dilakukan kurang lebih selama 5-10 tahun, bahkan ada pula yang selama belasan tahun. Mereka mendistribusikan hasil ikan lele ini, yang pertama untuk budidaya pembibitan mereka mendistribusikan ke pelaku budidaya ikan konsumsi. Dan untuk pelaku budidaya ikan konsumsi mereka mendistribusikan hasil produksi ikan lele mereka ke pengepul atau petani yang lebih besar jangkauannya, pedagang ikan, serta ke rumah-rumah makan atau restoran baik di daerah lokal maupun di luar daerah.

2. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Budidaya Ikan Lele

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan di sektor produksi yang berhubungan akrab pada keseimbangan distribusi. Pertumbuhan tidak saja masalah ekonomi, namun kegiatan manusia ditujukan untuk perkembangan dan kesejahteraan dari segi material dan spiritual masyarakat. Menurut ekonomi Islam, kegiatan manusia yang ditujukan untuk amal merupakan ibadah. Dalam pemenuhan keinginan, baik bersifat komoditas dan pelayanan ataupun konsumsi, ekonomi Islam harus menganut syariah. Operasi atau upaya budidaya lele yang dijalankan oleh masyarakat Kelurahan Panyanggar untuk meningkatkan perekonomian adalah kerja keras untuk mencapai produksi yang halal dan sejahtera dalam perspektif ekonomi Islam

untuk menjalani kehidupan. Kerja keras dijalankan untuk memperoleh rezki, setelah itu diterapkan untuk memenuhi keinginan keluarga.⁸⁶

Produksi budidaya lele terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dilihat dari pendapatan bersih masyarakat pembudidaya lele. Perkembangan ekonomi masyarakat budidaya ikan lele Kelurahan Panyanggar mengukur kesuksesan pertumbuhan ekonomi mereka yang terkelola sangat baik. Dilihat pada produksi ikan yang segar, distribusi yang adil, barang yang bersih serta operasi kemasyarakatan ekonomi yang sangat lancar. Demikian jelas bahwa perkembangan masyarakat budidaya ikan lele di Kelurahan Panyanggar dapat dikatakan sejalan dengan prinsip ekonomi yang syari'ah

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Masyarakat Kelurahan Panyanggar, telah memanfaatkan dengan baik sumber daya yang ada dan memanfaatkan keahlian yang mereka miliki serta keadaan geografis yang mendukung di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara.

⁸⁶ Dewi Anna Sari Harahap, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, Wahyu Syarvina, *Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (SEIKO : Journal of Management & Business), ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online), Volume 6 Issue 2 (2023) Pages 248 – 257.

Dari hasil yang didapat oleh penulis, setelah adanya hasil dari usaha produksi budidaya ikan lele ini, perekonomian masyarakat pelaku budidaya ikan lele di Kelurahan Panyanggar keadaannya berangsur membaik. Dapat dikatakan demikian karena telah diketahui bahwa pelaksanaan budidaya ikan lele ini sangat efektif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan Panyanggar sudah cukup baik. Terutama masyarakat pelaku budidaya, dilihat dari hasil produksi dan hasil pemasaran ikan air tawar tersebut yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku budidaya itu sendiri.

Usaha budidaya ikan lele ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat karena dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku budidaya dan ikan lele tersebut maupun pelaku usaha yang terlibat secara tidak langsung seperti para pedagang ikan lele di pasaran, rumah makan, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan adanya usaha produksi budidaya ikan lele. Disamping itu, usaha produksi budidaya ikan lele ini juga berdampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Dilihat dari hasil produksi setiap kali panen pendapatan bersih yang diperoleh oleh para pelaku budidaya rata-rata minimal Rp. 500.000,- s/d Rp.3.500.000,- untuk pelaku budidaya pembibitan dan Rp.2.000.000,- s/d Rp. 6.000.000,- untuk pelaku budidaya ikan

konsumsi, sesuai dengan hasil produksi yang mereka peroleh dan banyaknya kolam yang mereka miliki.

Hal ini dapat menambah penghasilan dan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat pelaku budidaya. Dengan demikian, usaha produksi budidaya ikan lele ini merupakan kesempatan usaha sebagai mata pencaharian yang sangat menjanjikan. Seiring dengan pola konsumsi masyarakat yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, sehingga adanya budidaya ikan lele ini sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Khususnya masyarakat pelaku budidaya ikan air tawar di Kelurahan Panyanggar.

3. Peran Hasil Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Panyanggar

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras guna mencapai hidup yang berkecukupan. Islam tidak ingin melihat umatnya bermalas-malasan, bertopang dagu, bahkan tidak mau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab kebutuhan sumber daya manusia sangat penting bagi seluruh masyarakat, maka dari itu kita semua dianjurkan untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup.

Di samping itu selain bekerja keras, manusia juga harus ulet dan telaten serta harus memiliki semangat atau etos kerja dalam melakukan

apapun yang menghasilkan suatu nilai (uang). Seseorang melakukan suatu pekerjaan dapat dilihat dari cara berbuat, sikap, serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dan sebagai seorang muslim meyakini bahwa bekerja tidak hanya bertujuan untuk memuliakan diri, tetapi juga sebagai manifestasi dari amal sholeh dan mempunyai nilai ibadah.

Bekerja keras memiliki banyak manfaat, selain dapat menjadikan hidup yang sejahtera, tentram, dan nyaman. Manusia juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penelitian peran hasil produksi budidaya ikan lele dalam peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Kelurahan Panyanggar, penulis dapat menganalisa sebagai berikut :

a) Produksi Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah tentu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Memelihara dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya membudidaya ikan air tawar jenis lele, manusia memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan ekonomi mereka. Dengan kata lain, memproduksi ikan lele untuk memenuhi kebutuhan orang banyak dan bukan hanya segelintir orang. Produksi dalam ekonomi Islam semata-mata untuk

meminimalisir keuntungan di dunia dan lebih penting memaksimalkan keuntungan di akhirat.

Terdapat banyak upaya masyarakat yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan usaha yang mandiri untuk mendapatkan penghasilan tambahan demi tercapainya kesejahteraan keluarga.

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalanya serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam berproduksi yaitu sumber daya manusia atau tenaga kerja. Sumber daya manusia yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Seorang muslim tidak perlu pesimis karena bagi yang beriman maka Allah-lah penjamin rezekinya.

Keluran Panyanggar, melakukan produksi budidaya ikan lele. Mereka berusaha memanfaatkan keadaan geografis serta sumber daya yang ada, dan kemampuan yang mereka miliki guna pencapaian peningkatan ekonomi yang maksimal. Usaha yang dilakukan para pelaku budidaya adalah usaha yang dilakukan sendiri dalam penyediaan modal produksi dan usaha pemasarannya.

Dalam rangka fungsi manusia sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) dan membawa rahmat untuk seluruh alam, salah satu usahanya adalah mengelola bumi ini untuk memenuhi keperluan baik hidupnya maupun masyarakat. Demikian pula seorang muslim menyadari bahwa berbagai sumber daya merupakan pemberian Allah SWT. Pemberian tersebut merupakan kepercayaan Allah terhadap umatnya, agar mereka dapat memanfaatkannya secara efisien untuk memenuhi kesejahteraannya.

Dalam berinovasi, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan kemudahan, dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena Islam menyuruh bekerja dan hati-hati dalam melaksanakannya. Memproduksi barang dan jasa yang halal, dan yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Seperti yang dilakukan pelaku budidaya ikan air tawar Kelurahan Panyanggar yang memproduksi ikan dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Upaya yang dilakukan masyarakat Kelurahan Panyanggar untuk meningkatkan perekonomian keluarga yaitu salahsatunya dengan produksi budidaya ikan lele tersebut. Dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan, mereka memproduksi

dan mendistribusikan hasil budidaya dengan sendiri. Karena produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat, sehingga umat harus memiliki keahlian dan kemampuan. Sudah jelas bahwasanya memproduksi ikan air tawar adalah salah satu usaha mandiri yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Dalam Islam tujuan produksi barang dan jasa adalah *kemaslahatan* yang maksimum untuk para konsumen. Dapat dikatakan bahwa produksi ikan lele di Kelurahan Panyanggar sudah efektif dalam pelaksanaannya, seperti pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhanya, menyiapkan persediaan di masa depan dan sarana kegiatan sosial serta ibadah kepada Allah SWT.

Taqarrub Kepada Allah SWT, bahwa seorang produsen muslim kan meraih pahala dari sisi Allah SWT disebabkan aktivitas produksinya, baik bertujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasikan kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya, atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai sarana pertolongan dalam menaati Allah SWT dengan cara budidaya ikan lele yang hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (*kemashlahatan*).

b) Distribusi Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia disamping produksi dan konsumsi. Distribusi mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan individu dengan cara pertukaran melalui pasar. Dalam pandangan Islam, distribusi ialah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan dan dapat beredar dengan merata di antara golongan serta dapat memberikan kontribusi kearah kehidupan manusia yang baik.

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian dari hasil produksi. Keadilan dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada sistem ekonomi yang dianut. Karakter pendistribusian dalam islam adalah adil dan jujur karena apapun perbuatan yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.

Upaya keadilan tersebut dilakukan dengan tidak hanya mengandalkan mekanisme pasar dalam proses distribusi pendapatan dan kesejahteraan di masyarakat. Namun juga dilakukan dengan mengaplikasikan mekanisme redistribusi yang telah digariskan syari'ah, seperti adanya instrumen zakat yang merupakan salah satu sarana mewujudkan keadilan dalam distribusi.

Pelaku budidaya ikan lele Kelurahan Panyanggar, melakukan distribusi dengan baik dan efisien dan sudah dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan Islam. Dalam pendistribusian ikan lele ini produsen bersikap adil dan jujur terhadap semua konsumen, hal ini bertujuan untuk menghindari tindakan tidak terpuji seperti penipuan, tidak jujur dan merugikan konsumen (masyarakat) sebab hal tersebut dapat mendorong manusia untuk mengurangi hak-hak orang lain dengan tipu muslihat, serta tindakan tersebut akan menghancurkan kegiatan sosial produsen ikan lele serta tidak mendapatkan kepercayaan dari para konsumen. Pelaku budidaya ikan lele Kelurahan Panyanggar berusaha untuk selalu adil dan jujur setiap kali transaksi atau dalam pendistribusian hasil produksi ikan lele yang mereka peroleh.

Islam melarang seseorang melakukan transaksi atas satu barang yang kualitasnya tidak diketahui karena kedua belah pihak tidak tahu pasti apa yang mereka transaksikan. *Gharar* tidak diperkenankan dalam Islam karena secara langsung akan menghambat terciptanya pasar yang adil, dan menghambat terciptanya distribusi yang adil pula.

Dalam kegiatan pendistribusian ini, hasil produksi ikan lele yang didapat untuk didistribusikan jelas ikannya dan tidak menyembunyikan ikan yang cacat atau tidak layak untuk dikonsumsi. Sehingga, kegiatan ini dapat membangun hubungan

sosial yang baik antara masyarakat pelaku budidaya sebagai produsen dan masyarakat pembeli sebagai konsumen, guna pelaku budidaya ikan lele Kelurahan Panyanggar mendapatkan kepercayaan dari para konsumen.

Dalam pendistribusian ikan lele, produsen berusaha untuk penegakan ukuran, takaran, dan timbangan secara adil dan benar agar tidak merugikan pihak konsumen. Islam mengajarkan setiap muslim untuk bersikap adil dan jujur dalam kegiatan baik produksi maupun distribusi terhadap konsumennya. Tidak membedakan takaran, ukuran maupun timbangan terhadap teman maupun lawan tidak hanya sekali duakali namun setiap kali transaksi dalam pendistribusian ikan lele pihak produsen ke konsumen.

Keadilan dalam distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan, yakni agar kekayaan tidak menumpuk pada bagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Keadilan distribusi menjamin terciptanya pembagian yang adil dalam kemakmuran, sehingga memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.

Dapat dikatakan bahwa pendistribusian ikan lele ini berjalan dengan baik dan efektif, hasil produksi ikan lele yang dipanen tidak hanya dipasarkan di masyarakat daerah sekitar namun juga pada masyarakat diluar daerah pelaku budidaya itu sendiri. Upaya ini dilakukan untuk mengenalkan hasil produksi ikan lele mereka

yang berkualitas baik, dan hal ini juga dilakukan guna keadilan distribusi dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari guna terciptanya *kemaslahatan* umat.

c) Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Budidaya Ikan Lele

Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Dalam ekonomi Islam semua aktivitas manusia yang bertujuan untuk kebaikan adalah ibadah. Dalam memenuhi kebutuhan, baik berupa barang maupun dalam bentuk jasa atau konsumsi, dalam ekonomi Islam harus sesuai syariat. Dalam melakukan konsumsi maka konsumsi tersebut harus dilakukan pada barang yang halal. Konsumsi pada barang yang halal itu adalah dengan proses produksi yang halal dan cara yang halal, sehingga diperoleh manfaat dan berkah. Dan dalam memenuhi tuntutan konsumsi, setiap orang diminta untuk tetap menjaga adab-adab Islam dan melihat pengaruhnya terhadap kesejahteraan masa depan.

Kegiatan atau usaha budidaya produksi ikan lele dalam peningkatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Panyanggar merupakan

usaha atau kerja keras guna mendapatkan hasil produksi yang halal untuk mencapai hidup yang berkecukupan. Bekerja keras yang dilakukan untuk mendapatkan rizki yang kemudian digunakan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Karena, bekerja keras adalah bagian dari akhlaqul karimmah yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat pelaku budidaya ikan lele Kelurahan Panyanggar, ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonominya berjalan dengan baik. Ditinjau dari hasil produksi ikan yang segar, distribusi yang adil dan jujur, jelas barangnya, dan kegiatan sosial ekonomi yang berjalan dengan baik. Maka dipastikan pertumbuhan ekonomi masyarakat pelaku budidaya ikan lele Kelurahan Panyanggar tersebut sudah dapat dikatakan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Pelaku budidaya ikan lele Keluran Panyanggar, mereka berupaya melakukan usaha dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dan dapat mendistribusikan ke masyarakat secara jujur dan adil guna memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat. Para pembudiaya ikan lele berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan kegiatan usaha budidaya ikan lele yang baik. Mereka berusaha mencari rizki yang halal agar mendapat ridho

dari Allah SWT dan mendapatkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, pelaku budidaya ikan lele Keluran Panyanggar melakukan dengan sungguh-sungguh dan etos kerja yang baik. Selain untuk mendapatkan hasil produksi yang berkualitas, juga untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan mendapat kesejahteraan serta mendapatkan *kemaslahatan* umat.

Maka peran hasil produksi budidaya ikan lele terhadap peningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam Keluran Panyanggar, sangat berperan dan efektif dilakukan dalam kegiatan ekonomi. Hal tersebut dapat memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat pelaku budidaya untuk kesejahteraan keluarganya dan berperan dalam *kemaslahatan* umat guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang baik. Namun

untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan tersebut adalah penelitian ini dilakukan hanya untuk menganalisis peran produksi budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kelurahan panyanggar dalam perspektif islam saja, instrumen peneiltian ini hanya menggunakan wawancara responden budidaya ikan lele yang terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan (*field riset*) dan kemudian penulis lakukan analisis, penulis mengambil kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Keadaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Setelah Adanya Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele :
 - a. Dengan adanya budidaya ikan lele ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Kelurahan Panyanggar. Dengan pendapatan rata-rata per tahun untuk pelaku budidaya ikan lele pembibitan sebesar Rp.500.000 – Rp.3.500.000 dan untuk pelaku budidaya ikan lele konsumsi sebesar Rp.2.000.000 – Rp.6.000.000.
 - b. Dengan adanya budidaya ikan lele ini masyarakat mendapatkan usaha baik pokok maupun sampingan, maka mereka mendapatkan tambahan pemasukan dan secara signifikan dapat meningkatkan perekonomian keluarga pelaku budidaya guna menambah pendapatan pelaku budidaya itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Perspektif ekonomi Islam mengenai peran hasil budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:

- a. Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat Kelurahan Panyanggar telah sesuai dengan ekonomi Islam, yaitu memproduksi ikan lele dengan baik, mendistribusikan dengan adil dan jujur, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat demi tercapainya kemashlahatan umat.
- b. Dengan adanya budidaya ikan lele ini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan perekonomian masyarakat membaik setiap tahunnya. Dan aktivitas atau kegiatan usaha yang dilakukan ini bertujuan untuk beribadah dan semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian adalah konsekuensi atau dampak langsung atas temuan yang telah dihasilkan dari suatu penelitian. Melalui implikasi penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Implikasi praktis dalam hasil penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks praktis. Berdasarkan temuan penelitian beberapa implikasi praktis yang dapat diidentifikasi di antaranya:

1. Budidaya Ikan Lele mengetahui kelemahan dari sistem strategi yang digunakan. Salah satunya budidaya Ikan Lele diharapkan dapat memberikan kualitas Ikan yang lebih higienis serta berkualitas untuk konsumen,.

2. Penerapan strategi pemasaran dengan menggunakan bauran pemasaran atau *marketing mix* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan sebuah usaha. Sehingga dengan menganalisis dan kemudian melakukan penerapannya usaha akan dapat berkembang lebih efektif. Seperti memberikan harga Yang relatif murah jika konsumen atau masyarakat Kelurahan Payanggar datang untuk membeli ikan lele ke tempat produksi atau kolam lele pemilik sehingga masyarakat Payanggar terbantu.
3. Analisis SWOT memberikan implikasi praktis secara langsung karena dengan melakukan hal tersebut sebuah perusahaan dapat melihat sejauh mana perkembangan usaha tersebut baik dari aspek internal maupun eksternal dari perusahaan tersebut.
4. Perkembangan penelitian lanjutan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini, termasuk penelitian yang lebih mendalam tentang Analisis Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan payanggar Dalam Perspektif Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk para pelaku budidaya ikan lele Kelurahan Panyanggar agar mempertahankan keahlian yang mereka miliki dan menggali potensi-potensi serta sumber daya yang ada guna meningkatkan pendapatan.
2. Bagi aparat Kelurahan Panyanggar, hendaknya memberikan dukungan kepada masyarakat, memberi bantuan dalam hal penyediaan modal usaha serta pengadaan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan manajemen yang baik guna terciptanya kemajuan masyarakat khususnya pelaku budidaya ikan lele di Kelurahan Panyanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, M. I. (2022, Mei 27). *Perspektif adalah Sudut Pandang, Berikut Arti dan Jenisnya*. Retrieved from <https://katadata.co.id/agung/berita/629073fac7320/perspektif-adalah-sudut-pandang-berikut-arti-dan-jenisnya>
- Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019.
- Ali, M. (2019, Juli). Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 5(1).
- A. Munandar, UE Cahyani, E Darmawati. (2023) *Bisnis Dalam Islam*, Samarinda: Digital Repository.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Press Media.
- Asmali. (2020). *Prakarya dan Kewirausahaan Aspek Budidaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayu, R. D. (2020). Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) dan Jaringan di Universitas Bina Dharma. *Tugas Akhir*.
- Aziz, R. A. (2021). Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Skripsi*.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahyani U. E. (2016) [Konsep Kewirausahaan Dalam Konteks Pilihan Karir Seorang Muslim](#) *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. 2(2)
- CNN Indonesia. (2023, Januari 26). *Pengertian Kegiatan Ekonomi Dilengkapi Jenis dan Contohnya*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230124140202-569-904218/pengertian-kegiatan-ekonomi-dilengkapi-jenis-dan-contohnya>
- Damanik, A. W., Ridwan, M., & Syarvina, W. (2023). Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Ikan Lele Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Of Science and Social Research*, 6(3).
- Deliarnov. (2009). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Perikanan Kabupaten Pemekasan . (2020 , Maret 2). *Mari Mengenal Teknik Budidaya Ikan Lele Tingkat Dasar*. Retrieved from

<https://perikanan.pamekasankab.go.id/mari-mengenal-teknik-budidaya-lele-tingkat-dasar.html>

- Farida, A. S. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Tim CV Jejak.
- Fitri, D. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1984-2013. *Skripsi*, 21-22.
- Geda, A. (2019, Oktober). Pengembangan Model Wisata Edukasi ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Hakim, L. (n.d.). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*.
- Harahap, D. A., Nst, M. L., & Syarvina, W. (2023). Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Of Management & Business*, 6(2).
- Huda, N., & dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Idris. (2015). *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi"*. Jakarta: Prenada Media Group.
- K, M. G. (2010). *Budidaya Ikan Lele Di Kolam Terpal*. Yogyakarta: Lilly Publisher.
- Karim, A. A. (2011). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kholil, M. (n.d.). *Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam "Islamic Ecomomic Theory And Practice"*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Sukarno Pressindo.
- Maesaroh, S. (2022). Analisis Kontribusi Usaha Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang : U.B. Press.
- Mawardi. (2007). *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Midjojo, B. D., & Sarma, M. (2018, Februari 08). Strategi Pengembangan Ikan Air Tawar Dan Ikan Hias Air Tawar Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor. *dalam Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 12(2), 128.
- Milles, M., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muttaqin, R. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam*. Bandung: Press Jamawi.
- Nasution, M. E. (2010). *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nuruni, & Kustuni. (2019). Experiental Marketing, Emotical Branding, and Brand. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1).

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. (2013). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qodir, A. (n.d.). *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Palangka Raya.
- Rizqi, A. N. (2019, Desember 12). *Budidaya Ikan Air Tawar Masih Terbuka Lebar*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20171112/99/708231/budidaya-ikan-air-tawar-masih-terbuka-lebar>
- Salim, P., & Salim, Y. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Retrieved from https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/567/jbptunikompp-gdlmohhabibin-28322-4unikom_m-i.pdf
- Sasmita, D. P. (2021). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada UMKM Siung Mas UD. Al Amien Gurah). *Skripsi*.
- Saturadar. (2020, Juli 29). *Budidaya Ikan Lele*. Retrieved from <https://www.saturadar.com/>
- Setiawan, B. (2016). *Pengembangan budidaya Ikan Air Tawar Rekreatif Di Karanganyar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syauqi, I., & Arsyanti, L. D. (2017). *Ekonomi pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Torang, S. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Widi, S. (2022, Oktober 13). *Produksi Lele di Indonesia Sebanyak 1,06 Juta Ton Pada 2021*. Retrieved from <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/produksi-lele-di-indonesia-sebanyak-106-juta-ton-pada-2021>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Bagus Riski Adi
2. NIM : 1940200181
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 28 Agustus 2001
5. Anak ke : 1 (satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln.Abdul Haris Nasution,Palopat
Pijorkoling
10. Telp.Hp : 0812-6342-5074
11. E-mail : bagusbral123@gmail.com

I. NAMA ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Agus Lase
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jln.Abdul Haris Nasution,Palopat
Pijorkoling
 - d. Telp/Hp : 0821-6019-7310
2. Ibu
 - a. Nama : Rosmaida
 - b. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 - c. Alamat : Jln.Abdul Haris Nasution,Palopat
Pijorkoling
 - d. Telp/Hp : 0821-6019-7310

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200104 Padangsidempuan Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 3 Padangsidempuan Tamat Tahun 2016
3. SMA Negeri 4 Padangsidempuan Tamat Tahun 2019

III. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan
2. Himpunan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
3. Senat Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Lampiran 1

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Wawancara dengan Pak Sobar Pemilik
Rumah Makan/Konsumen Ikan Lele



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Maryam Pemilik
Rumah Makan/Konsumen Ikan Lele Kelurahan Payanggar



Dokumentasi Wawawncara dengan Bapak Rampalak Siregar Pemilik Kolam Lele Kerlurahan Panyanggar



Dokumentasi Wawawncara dengan Ibu Izzah Istri dari Bapak Ali Imran Lubis Pemilik Kolam Lele Kerlurahan Panyanggar



Dokumentasi dengan Bapak Lurah Kelurahan Panyanggar



Dokumentasi dengan Kabid Pembibitan Dinas Perikanan
Kota Padangsidempuan



Dokumentasi Kolam Lele Bapak Ali Imran Lubis Kelurahan Panyanggar



Dokumentasi Kolam Lele Dinas Perikanan
Kota Padangsidimpuan



Dokumentasi Kolam Lele Dinas Perikanan
Kota Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : **1116** /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/07/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

01 Juli 2024

Yth; Lurah Panyanggar

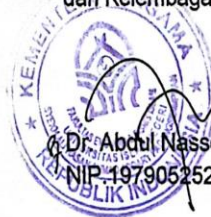
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Bagus Riski Adi
NIM : 1940200181
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Panyanggar Dalam Perspektif Islam**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN PANYANGGAR**

Jalan Ompu Napotar Padangsidimpuan Kode Pos 22714

Nomor : 470/ 189 / 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Bantuan Informasi
Penyelesaian Riset

Padangsidimpuan, 03 Juli 2024
Kepada Yth :
Ibu Dekan UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

di -
Padangsidimpuan

Sesuai dengan Surat Permohonan Pelaksanaan penelitian UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Padangsidimpuan Nomor :
1118/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/07/2024 Pada Tanggal : 01 Juli 2024 Tentang
Permohonan bantuan informasi penyelesaian Riset kepada :

Nama : Bagus Riski Adi
NIM : 1940200181
Fakultas/Prodi : Ekonomi Syariah
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Alamat : Jl. T.Rizal Nurdin Km 4,5
Kota Padangsidimpuan

Kepada Nama tersebut di atas telah diberikan informasi data yang diperlukan
untuk penyelesaian Riset dengan judul “ Analisis Peran Produksi Budidaya Ikan
Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Panyanggar Dalam
Perspektif Islam “. Di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara (

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 03 Juli 2024



KHOIRUDDIN, AMd
NIP. 19850215 201001 1 013